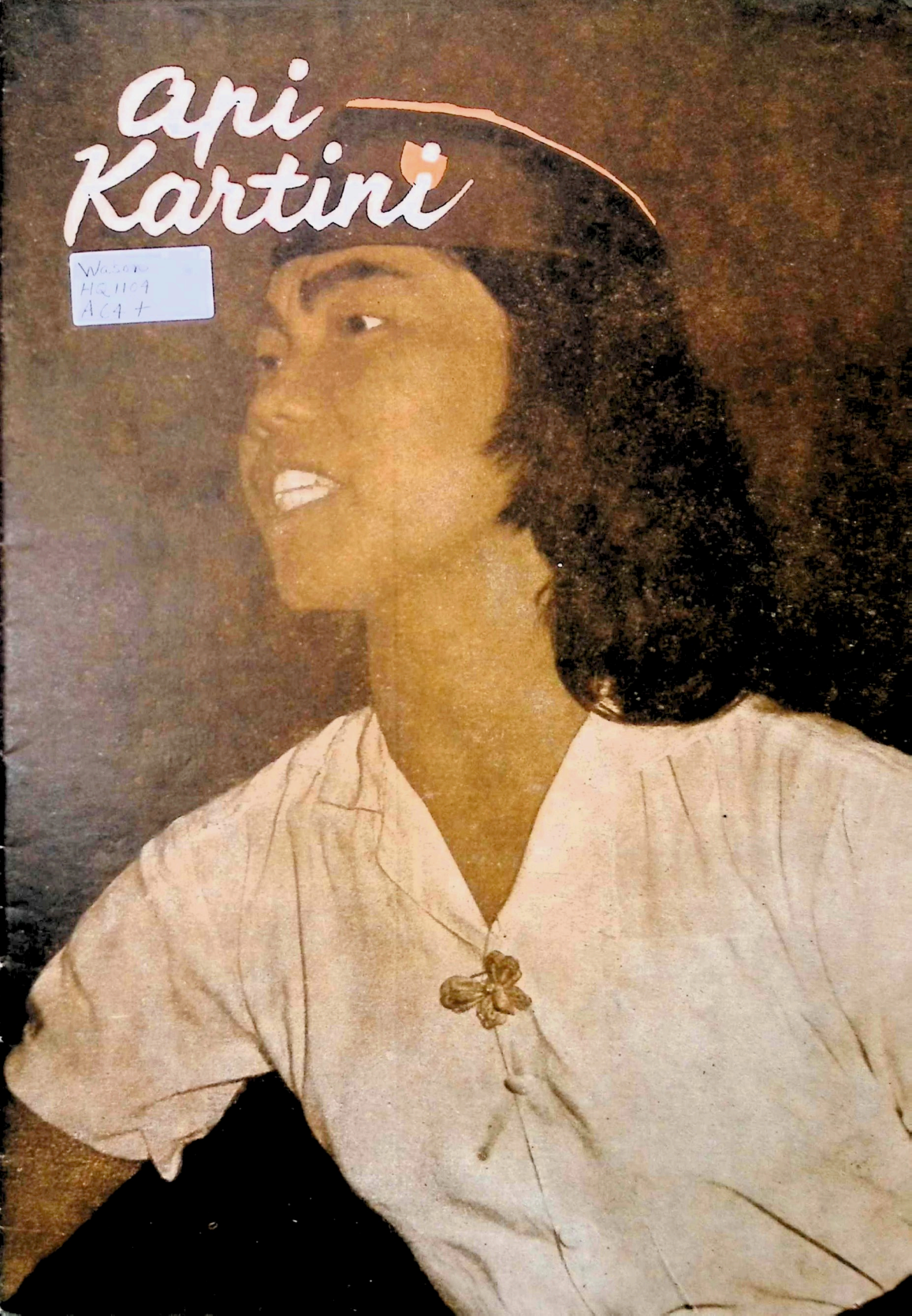
Api Kartini

Wason
HQ1109
A64



NO. 10 TAHUN KE-VI OKTOBER 1964

— I S I —

		Hlm.
1.	The era of Confrontation	1
2.	Pendidikan kader revolusi	2
3.	Tugas mendesak wanita tani	4
4.	Dimana mawar berhambur dimusim semi.	6
5.	Balet nasional Cuba	8
6.	Pameran perubahan menu	10
7.	Pendjebolan sisa² feodalisme	11
8.	Sedikit tentang gerakan wanita Indonesia.	12
9.	Tjita² Kartini dan perdjuangan nasional.	14
10.	Pertjikan Api Kartini	15
11.	Tjerpen : Elang Radjawali	16
12.	Multatuli menggugat	19
13.	Pentingnja mempeladjari bahasa Indonesia	21
14.	Wanita dan sastra revolusioner	22
15.	Monogram	24

Keterangan gambar kulit :

Sumpah Pemuda menggelora sepandjang masa.

Penerbit : Jajasan Melati
Matraman Raja 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi : Maasje Siwi, Parjani Pradono Sudjinah, Sartini Nur

Penanggung Djawab : Maasje Siwi
Pembantu Luar negeri : Darmini
Pembantu² : Dra S.K. Trimurti, S. Asijah Sugiarti Siswadi, Rukijah Kertapati, Trees Sunito SH, Sulami, Rukmi B. Resobowo, S. Hutapea, Sulistyowarni, Sutarni, Dokter S. Caropeboka.

Ilustrator : W. Nirahua
Alamat Redaksi : Matraman Raja 51 Djakarta
Tilp. Djt. 753
Alamat Administrasi : Kramat V/7
Tilp. Gb. 4430—
Kotakpos 2522

SIT No. 240/SK/UUPPG/1963
SIPK No. 3635/F/A-3/1
Oplah : 5.000 eks

Langganan :
Setahun ... Rp. 750,—
Enam bulan ... Rp. 400,—
tiga bulan ... Rp. 200,—
Etjeran ... Rp. 75,—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal balik. Karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai perangko setjukupnja.

Tarip iklan : 1 pagina ... Rp. 600,—
½ pagina ... Rp. 400,—
¼ pagina ... Rp. 250,—
⅛ pagina ... Rp. 150,—
Kontrak : 12 × muat rabat 15%.

REPR DITTOP AD 775/Bco-5000 bk/64

„The Era of Confrontation"

Dalam KTT Non-Blok ke II di Cairo jang dilangsungkan dari tg. 5 sampai 10 Oktober 1964 Indonesia dengan didjurubitjarai oleh Presiden Sukarno telah memberi arah bagi djalannja sidang dan bagi keputusan² jang diambil kemudian. Dengan pidatonja jang berdjudul "The era of confrontation" sebagai pembitjara pertama pada hari pertama Presiden Sukarno jang memimpin delegasi Indonesia jang berkomposisi Nasakom itu telah melempangkan dan mendjernihkan pengertian² jang masih kabur dikalangan sementara peserta² Konferensi tsb dan mendapatkan sambutan jang luarbiasa, terutama dari para delegasi jang mendapatkan kemerdekaannja dengan perdjuangan jang pahit di Afrika dan Asia. Dengan tandas Presiden Sukarno menjatakan bahwa politik non-alignment tsb dengan aktif menentang kekuatan² tata-dunia jang lama, jang terutama menentang kebebasan untuk merdeka, karena kebebasan inilah jang dapat membawa kematian untuk selama-lamanja dari kekuatan² tata dunia lama.

Sudah pasti aliran jang dipelopori oleh Indonesia dan jang berpendirian, bahwa kolonialisme masih belum mati dan masih berbahaja mendapat tentangan jang sengit dari aliran bangsa² jang merasa dirinja sudah "arrive" (sudah sampai tudjuan) jang berpendapat bahwa jang penting sekarang ini adalah mendjamin keamanan dunia dengan "koeksitensi dunia setjara damai".

Kenjataan jang pahit seperti meradjalelanja kaum imperialis di Indo-China, Vietnam Selatan terutama, dimana beribu-ribu manusia, wanita² dan anak², jang ingin bebas untuk merdeka, dibunuhi, diratjuni dan diperangi dengan tak kenal ampun oleh pasukan² imperialis dan sewaannja itu, tidaklah membenarkan, bahwa dengan kaum imperialis jang menentang ide kebebasan untuk merdeka bagi bangsa² itu dapat diadjak "berkoekisistensi setjara damai".

Didekat tanah air kita sendiri, di Kalimantan Utara, di Malaya kaum kolonialis dengan bengisnja membunuhi, menangkapi kaum patriot jang berdjuang untuk kemerdekaan sedjati dari tanah airnja.

Kenjataan sosial di Indonesia, dimana-feodalisme jang masih bertjokol menghambat dan mensabot pelaksanaan Undang² Pokok Agraria Undang² Perdjandjian Bagi Hasil, menundjukkan bahwa "The era of confrontation" (Zaman Konfrontasi) sepenuhnja berlaku disini.

Ja, konfrontasi terhadap tuantanah djahat, dll. atau jang dikenal dengan "7 setan desa" masih harus kita lakukan. Dalam konfrontasi ini sudah tentu berdjuta-djuta wanita tani harus ikut ambil bagian karena dengan berhasilnja perdjuangan konfrontasi ini akan berarti menaikkan taraf hidup dan martabat wanita tani jang selama berabad-abad ini mengalami tindasan jang semena-mena.

Djuga terhadap "7 setan desa" ini tidaklah kita bisa "berkoeksistensi setjara damai". Terhadap mereka kita harus "berkonfrontasi". Disinilah tepatnja pidato Bung Karno jang laksana pisau bermata dua, bisa kita trapkan di situasi internasional dan pada situasi revolusi kita sendiri.

Kesan-kesan dari R.D.R.K.

Delegasi Kongres Wanita Indonesia menjatakan terima kasih dan merasa berbahagia mendapat kesempatan mengundjungi Republik Demokrasi Rakjat Korea atas undangan Persatuan Wanita Demokratis Korea. Kundjungan kami merupakan balasan terhadap kundjungan delegasi Wanita Korea ke Indonesia pada waktu Kongres ke-10 KOWANI, dan kami gembira bahwa dengan saling mengundjungi kedua negeri Korea dan Indonesia, maka kita memberi sumbangan jang berharga bagi hubungan persahabatan kedua negeri kita.

Selama kami berada di Korea, kami telah menjaksikan perajaan 9 September di Sinitju, mengundjungi berbagai objek Pembangunan di Pjongjang, Hamheung, Chooeul dan mengundjungi tempat kelahiran Pemimpin Besar Rakjat Korea jang tertjinta P.M. Kim Il Sung di Makjungdai. Kami telah mengundjungi pabrik², koperasi pertanian, istana anak² dan peladjar, penitipan dan taman kanak², sanatorium, pameran industri dan pertanian, museum sedjarah, dsb. Sekalipun kundjungan kami singkat, tetapi kami telah dapat mengetahui semangat jang tinggi dari Rakjat Korea dalam melaksanakan sosialisme dinegerinja.

Jang mengesankan bagi kami antara lain jalah hal² sbb.:

1. Perlawanan jang heroik dari Rakjat Korea selama perang anti fasisme Djepang dan anti imperialisme Amerika Serikat. Sekalipun musuh telah mempergunakan segala matjam sendjata, mengerahkan segenap kekuatannja dan mendjatuhi bom² jang beribu-ribu banjaknja serta menghantjurkan kota² dan desa², tetapi mereka tidak bisa menundukan Rakjat Korea dan terpaksa ber-tekuk-lutut dihadapan Rakjat Korea jang perwira. Kami menjatakan penghargaan jang se-tinggi²nja atas perdjuangan jang heroik dan patriotik dari Rakjat Korea jang achirnja mentjapai kemenangan setelah melalui banjak pertempuran² jang dahsjat. Semua ini memberi kejakinan kepada kami, bahwa Imprialis itu mundur djika dilawan, sebagaimana djuga pengalaman Rakjat Indonesia sendiri dalam perdjuangan pembebasan Irian Barat dan sekarang dalam mengganjang "Malaysia".
2. **Peranan jang besar dari P.M. Kim Il Sung dan Partai Buruh Korea dalam memimpin Rakjat Korea terutama dalam membangun ekonomi nasional atas dasar berdiri diatas kaki sendiri.**

Kami melihat Rakjat Korea dimana² mengambil bagian dengan kesedaran jang tinggi untuk melaksanakan plan 7 tahun dalam waktu jang lebih pendek lagi. Mereka ber-lomba² dengan semangat Chullima disegala lapangan. Semangat ini lebih dipertinggi lagi dengan adanja kundjungan² pimpinan atasan kebawah, kepabrik² — kedesa², sebagaimana teladan jang telah diberikan oleh P.M. Kim Il Sung. Kundjungan² pimpinan atasan kebawahan tersebut mempunjai arti jang penting untuk dapat langsung memetjahkan kesulitan dan mendiskusikan segala persoalan dengan Rakjat Pekerdja, sehingga dapat diambil langkah² untuk lebih mempertinggi produksi. Semangat membangun ekonomi dengan berdiri diatas kaki sendiri kami anggap sangat penting, karena dengan demikian kini Korea telah tumbuh mendjadi negeri industri/pertanian jang tidak tergantung dari import negeri lain. Revolusi technik, ideologi dan ekonomi sedang berdjalan sangat pesatnja. sehingga dalam waktu jang pendek ekonomi jang hantjur selama perang dapat dibangun kembali dan kesulitan² dapat diatasi. Kami djuga menjatakan simpati jang besar atas kemadjuan² jang telah ditjapai dibidang pertanian, dengan telah diselesaikannja Landreform dan koperasi² pertanian. Dengan tidak adanja lagi tuan²-tanah, maka kaum tani untuk selama-lamanja telah dibebaskan dari exploitasi feodalisme dan dengan gembira telah membangun koperasi² pertanian jang telah dimadjukan dengan adanja mechanisasi, irigasi, pupuk dan bibit jang unggul. Dengan demikian Rakjat Korea telah meninggalkan zaman jang lampau jang penuh dengan derita dan kini telah memasuki zaman baru jang penuh kebahagiaan. Dengan kesedaran pembangunan jang begitu tinggi, maka kami jakin, bahwa plan 7 tahun akan berhasil dengan sukses dan ini berarti sumbangan dan teladan jang besar bagi kemadjuan ekonomi negeri² Asia Afrika dan Amerika Latin dalam perdjuangan melawan imperialisme-kolonialisme dan neo kolonialisme.

3. **Kaum Wanita Korea selalu tidak ketinggalan dalam perdjuangan Rakjat dan dalam pembangunan negeri.**
Semangat perdjuangan revolusioner jang tinggi telah ditundjukan oleh kaum wanita Korea selama perlawanan anti fasis Djepang dan selama perang anti imperialis A.S. Kami menjatakan penghargaan atas djasa djasa para pahlawan wanita dalam perdjuangan tsb. dan atas kegiatan mereka dalam segala bidang pembangunan sosialisme.
Semua ini dimungkinkan karena Pemerintah menjelenggarakan usaha² untuk meringankan beban wanita jang bekerdja dengan banjaknja penitipan dan taman² kanak² serta adanja hak sama bagi kaum wanita dan laki² dalam memberikan djasa² kepada negara dan Rakjat. Djaminan sosial jang diberikan dengan tjuma², seperti waktu melahirkan dengan adanja libur 77 hari dengan gadji penuh, beaja kelahiran jang gratis, sekolah anak² tanpa dipungut beaja sanatorium serta pelajanan kesehatan dengan tjuma², semuanja ini sangat menarik perhatian kami. Dengan adanja persamaan hak dan ditjukupinja djaminan² sosial tersebut, maka kaum wanita untuk selama²nja telah dibebaskan dari exploitasi feodalisme dan imperialisme dan sepenuhnja dapat mengabdikan dirinja bagi Nusa dan Bangsa, tanpa merasa takut akan hari depan anak²nja dirinja sendiri.

4. **Besarnja perhatian kepada pendidikan anak², dengan tepatnja slogan: "Pengetahuan, moral, kesehatan".**
Hati kami selalu terharu dan tertambat oleh anak² dimanapun kami berada. Sebagai ibu², kami selalu menginginkan agar anak² tumbuh dengan gembira, mendjadi patriot² Bangsa jang berguna bagi tanah airnja. Semuanja jang kami idam²kan tersebut telah kami saksikan di Korea. Kami sangat mengagumi istana anak² dan peladjar di Pjongjang jang indah dan berguna sekali bagi perkembangan djiwa anak², karena istana tsb. memainkan peranan jang penting untuk mengembangkan bakat anak² serta menanamkan semangat tjinta kerdja dan tjinta tanah air, kepada mereka, sehingga djika anak² mendjadi dewasa dapat mendjadi patriot dan manusia² jang berguna bagi tanah air dan bangsanja.

5. **Kebudajaan mengabdi Rakjat dan Revolusi.**
Kami senantiasa terpesona dengan melihat berbagai pertundjukan selama berada di Korea. Tarian dan njanjian untuk menggugat semangat jang tinggi dari Rakjat, sesuai dengan irama perdjuangan. Masalah ini sangat penting, karena memelihara militansi Bangsa jang tinggi sesuai dengan kepribadian nasional.
Berdasarkan hal² tersebut, maka kami jakin, bahwa Rakjat Korea akan madju tjepat dalam menjelesaikan pembangunan sosialisme. Kami menjatakan sokongan kami jang sepenuhnja atas perdjuangan Rakjat Korea untuk persatuan kembali Korea dan untuk membebaskan Korea Selatan dari imprialisme Amerika Serikat. Kami menjatakan terima kasih atas sokongan Rakjat Korea terhadap perdjuangan Rakjat Indonesia mengganjang Malaysia.

Sekali lagi kami mengutjapkan terima kasih atas kesempatan jang diberikan kepada kami untuk mengundjungi Republik Demokrasi Rakjat Korea dan atas penerimaan jang hangat dan ramah tamah dari kaum Wanita dan Rakjat Korea dimana² dan dengan ini pula kami sampaikan salam jang se-hangat²-nja atas nama kaum wanita dan Rakjat Indonesia.

Hidup persahabatan kaum wanita dan Rakjat Korea dan Indonesia !

Delegasi Kongres Wanita Indonesia;

1. Nj Soekahar, Ketua Kongres Wanita Indonesia.
   Ketua Pimpinan Pusat Bhajangkari.
2. Nj. Soeharti Suwarto, Wakil Ketua Dewan Pimpinan Pusat Gerwani.
   Anggota D.P.R.G.R./M.P.R.S.
3. Nj. Mariam Kantasupena, Anggota Pimpinan Pusat N.U. Muslimat.
4. Nj. Chamsinah Ali Dahlan Nasution, Wakil Pimpinan Pusat Perwamu.

PENDIDIKAN

KADER REVOLUSI

Oleh :

Sri Ambar

Perdjuangan kita ini mendapatkan solideritet jang besar dari seluruh Rakjat Nefo, karena mereka menjedari bahwa kaum imperialis sekarang ini dengan berbagai djalan mentjampuri urusan dalam negeri negeri² Asia, Afrika dan Latin Amerika.

Intimidasi Armada ke-VII A.S.

Hari² penggemblengan pendidikan kader revolusi berlangsung di Djakarta. Tjalon² kader revolusi jang berasal dari seluruh pendjuru tanahair inilah jang nantinja diharapkan memperkuat barisan progresif revolusioner untuk mengganjang imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme, dan feodalisme.

Presiden Sukarno didalam amanatnja menekankan supaja kita memahami Tavip sampai ke-tulang² sungsum. Kita tahu bahwa masih ada segolongan manusia jang komat kamit setudju Tavip tetapi dalam kenjataannja menjerimpung dan mengebiri Tavip. Golongan inilah jang didalam Tavip disebut kaum munafik, golongan ini meskipun djumlahnja semakin ketjil tetapi sama bahajanja dengan kaum imperialis, karena itulah kita berkewadjiban menjingkirkan mereka.

Mengapa mereka tidak berani terang²an tidak menjetudjui Tavip, ini disebabkan mereka tahu bahwa barisan progresif revolusioner ditanahair kita ini besar dan kuat. Tetapi kita harus selalu siap dan waspada, karena mereka akan selalu dengan berbagai djalan mentjari kelemahan kita agar kita ikut hanjut kedalam penjerimpungannja.

Tanahair kita dewasa ini sedang diantjam oleh projek neo kolonialis "Malaysia" jang didalangi oleh imperialis Inggris dan dibantu oleh imperialis Amerika Serikat. Sekarang ini mereka sedang mengintimidasi kita 103 djuta Rakjat Indonesia dengan Armada ke-VII A.S. jang dengan demonstratif hilir-mudik di Samodra Indonesia, bahkan mereka dengan tidak tahu malu telah berani memasuki perairan kita.

Tetapi kita, bangsa Indonesia ini bukan bangsa tempe, kita bukan bangsa jang bisa ditakut-takuti oleh 100 Armada nuklir sekalipun.

Kita sudah digembleng pahit getirnja kolonialisme.

Mendjawab intimidasi itu, Pemerintah segera mengeluarkan seruan agar kita lebih waspada, lebih giat memperkuat front persatuan nasional progresif revolusioner, konsekwen anti imperialisme.

Dalam hal ini buruh wanita pasti tidak mau ketinggalan, mereka bersama-sama kaum progresif revolusioner terus madju memperkuat front persatuan untuk mengganjang setiap musuh² Rakjat.

dan siasat kaum munafik ini, djuga merupakan tantangan jang serius bagi kader² revolusi dan bagi kaum progresif revolusioner umumnja.

Didalam pembukaan Pendidikan Kader Revolusi itu PJM Presiden Sukarno sekali lagi mendjelaskan tentang Tavip, agar para kader revolusi setelah menunaikan pendidikannja nanti benar² mengamalkan hasil pendidikannja kepada Rakjat. Didjelaskan oleh PJM Presiden bahwa dalam revolusi kita harus mengenal siapa kawan dan siapa lawan. Bahwa kawan dalam revolusi kita adalah kaum progresif revolusioner dan seluruh Rakjat² Nefo dan lawan revolusi kita adalah imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme dan feodalisme. Didjelaskan pula bahwa revolusi kita bukan revolusi Istana tetapi revolusinja seluruh Rakjat Indonesia, dan bahwa revolusi kita sekarang ini bersifat nasional demokratis jang berarti kita harus konsekwen anti-imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme, dan kedalam harus mengkikis habis sisa² feodalisme, jaitu bahwa kaum penggarap tanah harus memiliki tanah garapannja, UUPA dan UUPBH harus segera dilaksanakan. Didjelaskan pula bahwa tahap pertama inilah jang meretas ketahap selandjutnja jaitu masjarakat adil dan makmur, tanpa penghisapan oleh manusia atas manusia.

Djuga PJM Presiden mengharapkan dalam amanatnja bahwa kader² revolusi inilah jang akan mendjadi tulang punggung didalam penjelesaian revolusi.

Djadi djelaslah bahwa tugas para kader revolusi adalah mendjadi tulangpunggung dalam menjelesaikan tuntutan² revolusi Agustus '45 sampai ke-akar²nja. Untuk ini buruh wanita menjambut serta mengharapkan kepada siswa² kader revolusi kelak mendjadi kader revolusi jang bertanggungdjawab, jang tugas pokoknja adalah menjelesaikan tugas negara jalah menghantjurkan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme jang berarti menjelesaikan tuntutan² revolusi kita.



Dengan tak kenal lelah dari pagi sampai malam wanita tani bekerdja.
Untuk siapa?

Tugas-tugas mendesak wanita tani.

oleh Saridewi

Tugas² terdekat wanita tani ber-sama² dengan kaum tani laki² jalah: mengganjang "Malaysia" dan mengatasi kesulitan pangan. Ini merupakan bagian² terpenting dari Program Pemerintah disamping meneruskan pembangunan.

Dalam hal perdjuangan melawan 7 Setan Desa untuk mengachiri sisa² feodalisme adalah satu dan tak dapat dipisahkan dari perdjuangan untuk mengachiri sisa² imperialisme dan melawan terus neo-kolonialisme. "Malaysia" adalah projek neo-kolonialis Inggris jang disokong penuh oleh imperialis AS jang membahajakan keselamatan RI, terutama sekali Rakjat Kalimantan Utara jang sedang berdjuang dengan gigih untuk kemerdekaan nasional jang penuh. Kaum tani wanita dan laki² dengan tekad jang bulat ber-sama² dengan Pemerintah dan seluruh Rakjat Indonesia jang patriotik dan revolusioner sedang madju terus menghantjurkan projek "Malaysia" ini dan menjokong penuh perdjuangan Rakjat Kaltara dibawah pimpinan PM Azahari dan menuntut kepada Pemerintah Indonesia agar mengakui pemerintah Azahari dengan segera.

Sesudah Dwikora dikomandokan oleh PJM Presiden Sukarno, pimpinan besar revolusi, DPP BTI telah meinstruksikan semua anggota BTI wanita dan laki² untuk mendaftarkan diri mendjadi sukarelawan². Wanita tani ber-sama² dengan kaum tani laki² setjara sedar telah mendaftarkan diri mendjadi sukarelawan² dan sukarelawati² untuk mempertinggi ketahanan revolusi. Dengan sembojan "satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi "pegang patjul" siap sedia memasuki latihan terutama memperkuat garis belakang, bekerdja keras meningkatkan produksi bahan makan dengan lebih mengobarkan Gerakan 6 Baik dan Gerakan 1001.

Ini menundjukan bahwa wanita tani walaupun hidupnja masih menderita dan serba kekurangan akibat sisa² feodalisme dan belum terlaksananja UUPA/UUPBH setjara sungguh², mereka tidak pernah absen dikalangan tugas² revolusi. Dalam usaha mempertinggi produksi jang mendjadi sjarat mutlak suksesnja pengganjangan "Malaysia" dan mengatasi kesulitan ekonomi, maka Landreform/UUPBH/UUPA harus segera dilaksanakan dan sikap² jang memusuhi kaum tani harus ditjegah, pentjabutan² atas tanah garapan kaum tani dan pengusiran² harus dihentikan. Segala persengketaan mengenai tanah kehutanan, perkebunan² negara atau bekas perkebunan milik asing jang sudah sedjak lama digarap kaum tani harus diselesaikan setjara musjawarah (perundingan) melalui organisasi kaum tani dan penjelesaiannja harus saling menguntungkan sesuai dengan UUPA dan Manipol.

Akibat buruk dari peraturan "26 Mei" tidak sadja menghantam Rakjat pekerdja di-kota² tetapi lebih² lagi menimpa kaum tani di-desa². Atas desakan Rakjat terbanjak, terutama kaum tani laki² dan wanita maka Pemerintah telah mentjabut kembali peraturan "26 Mei" itu dan telah pula mengeluarkan Peraturan 17 April 1964 sebagai penggantinja. Wanita tani ber-sama² dengan kaum tani umumnja menuntut agar Peraturan 17 April pengganti Peraturan "26 Mei" itu haruslah sepenuhnja sesuai dengan Dekon dan Manipol jaitu suatu peraturan jang meringankan beban kehidupan Rakjat terutama kaum tani, peraturan jang bisa menaikkan produksi dan menimbulkan kegairahan bekerdja terutama dikalangan kaum tani sesuai dengan usul² DPRGR.

sesuai dengan keadaan sekarang ini dimana SOB telah ditjabut, dan tertib sivil telah dipulihkan, maka wanita tani menjokong isi surat DPP BTI kepada PJM Presiden Sukarno jang mengusulkan agar PJM Presiden berkenan membubarkan Koramil dan Pembina.

Dalam menghadapi penghidupan jang berat seperti sekarang ini dan untuk lebih suksesnja dalam aksi² Gerakan 6 Baik dan Gerakan 1001, perlu rasanja lebih mengintensifkan pembentukan RSB (Regu Saling Bantu), kelompok² buruhtani wanita jang chusus mengerdjakan sesuatu pekerdjaan misalnja kelompok buruhtani wanita menumbuk padi, menanam padi, menjiangi tanaman padi, mengangkut padi, memotong padi dll guna membantu mempermudah tuntutan kenaikan upah dan mentjegah diskriminasi upah.

Untuk bisa meringankan sedikit kesulitan se-hari² dikalangan wanita tani perlu diadakan arisan² dan dikembangkan kumpulan² kematian, mengorganisasi pengangsuran pembelian alat² rumahtangga seperti piring tjangkir, tikar dll untuk se-waktu² dipindjamkan kepada anggota² jang membutuhkannja seperti mengawinkan anak, kematian dll. Mengorganisasi koperasi² sederhana seperti membeli kebutuhan bersama, mendjual hasil bersama, umpamanja sadja tiap² mengeluarkan hasil sebagian ketjil diambil untuk modal guna dipindjamkan kepada anggota waktu patjeklik.

Gerakan 1001 paling tjotjok dengan wanita tani karena dia langsung mengurus rumahtangga. Pekarangan, kaleng² kosong atau jang botjor² dan apa sadja bisa digunakan untuk menanam sajur, tjabe seldri dll. Pendeknja banjak hal² jang harus kita kerdjakan untuk meringankan beban penghidupan rumahtangga disamping terus madju melawan setan² desa, mengganjang "Malaysia".

Karena wanita tani mempunjai kepentingan untuk tertjapainja hak emansipasi wanita, haridepan anak² jang gemilang dan tertjiptanja satu undang² perkawinan jang demokratis, maka wanita tani djuga harus masuk mendjadi anggota Gerwani. Selama sisa² feodalisme belum hapus, 7 Setan Desa belum hantjur maka keanggotaan rangkap bagi seorang wanita tani adalah perlu. Untuk lebih kuatnja penggalangan front persatuan tani antifeodal dan untuk mengachiri ketidakadilan politik, untuk terwudjudnja pembentukan Kabinet Gotong-Rojong berporoskan Nasakom sekarang djuga, wanita tani harus melaksanakan sungguh² Plan 4 Tahun BTI, terutama pada bagian² pendidikan, organisasi dan sosek dengan tidak mengabaikan bagian² lainnja. Pendeknja seluruh kegiatan apa sadja harus disesuaikan dengan Plan 4 Tahun BTI. Suksesnja Plan 4 Tahun BTI adalah kuntji untuk mengatasi kesulitan² ekonomi. Karena itu mari ber-sama² dengan kepala tegak dan dengan semangat banteng madju terus pantang mundur mendobrak 7 Setan Desa, mengganjang "Malaysia".

Laksanakan

UUPA dan UUPBH

dengan Konskwen !

Padi tjantel pengganti beras

Dewasa ini banjak orang mempersoalkan bahan² makanan apa jang bisa menggantikan beras sebelum produksi kita tjukup. Memang jang penting adalah mengusahakan penambahan produksi setjepat mungkin. Selain djagung djuga padi tjantel didjadikan bahan pokok. Tjara memasaknja sama dengan menanak nasi dengan perbandingan air 1½ dan padi tjantel 1. Bisa ditanak dengan periuk, dapat djuga dikukus.

Lauk pauk jang paling tjotjok ialah dengan urap, ikan asin dan goreng tempe.

Tjendol dari tepung djagung.

Djuga tjendol bisa kita buat dari tepung djagung.

Tjara memasak adalah sebagai berikut :

Air direbus lebih dahulu dengan ukuran : air 3 gelas.

Tepung djagung 1 gelas direndam dahulu dengan air setengah gelas untuk sementara waktu, kemudian setelah air mendidih dimasukkan. Setelah masak dituangkan kedalam saringan tjendol jang dibawahnja sudah kita sediakan pantji jang berisi air.

Tjendol sudah masak.
Untuk rangkaiannja, santan kelapa dengan gula djawa jang direbus dahulu. Dapat ditambah dengan nangka diiris-iris.

Tjara menghidangkannja ialah air santan, djuruh (gula tjair) serta tjendol dapat ditambah dengan sedikit es batu agar dapat segar diminum.

Oleh : Nj. Partinah.

Betapa indah pemandangan di Sofia!



Dimana Mawar

berhambur dimusim semi

Oleh : Sartini Nur.

Sofia, Ibukota Bulgaria, jg. letaknja dipegunungan Balkan pernah kulihat dari dekat. Ditengah menghangatnja musim semi diawal Djuni. Diwaktu bunga mawar sedang mekar disepandjang djalan, sepenuh taman, berhambur sedjauh mata memandang. Se-akan² tiada kesempatan jang boleh meluangkan tanah tanpa bunga atau pohon² jang menjedjukkan mata. Lalu timbul tanja dalam hati apakah tidak ada tangan nakal jang memetik bunga jang indah itu? Memang, ada denda jang dikenakan pada orang² jang berani memetik bunga, tetapi hati Rakjat Bulgaria menjadari serta mengutamakan keindahan pemandangan jang hanja dapat mereka nikmati tiga bulan lamanja sepandjang tahun.

Mawar adalah keistimewaan bunga-bunga jang bertebar di Bulgaria disamping anggur mereka. Bukan sadja di Sofia melainkan djuga di-kota² lain jang sempat saja kundjungi seperti di Plovdiv, Bourgas, Varna dll. Dibeberapa tempat, diantaranja Kazanlik jang terkenal, terdapat lembah² mawar sebagai bahan industri jang menghasilkan minjak mawar.

Dengan mawar para tamu disambut di-mana². Dan dibalik mawar jang beraneka warna jang dikerdjakan oleh tangan² jang radjin, tersimpul sedjarah kepatriotan Rakjatnja. Dibalik mawar itu pula tertjium keharuman darah pengorbanan putra putri Bulgari dalam perang melawan penindasan Rezim Ottoman jang mendjadjahnja selama kurang lebih 5 abad dan setelah melalui masa berkuasanja modal monopoli asing jang menjebabkan keterbelakangan mereka, kemudian berhasil mentjapai masjarakat sekarang, masjarakat sosialis sedjak tgl. 9 September 1944. Kemenangan ini telah memberikan kepada Rakjat Bulgaria djaminan sosial jang lebih baik dan mengubah negeri agraris jang terbelakang mendjadi agraris mekanis dalam waktu kurang dari 20 tahun.

Bangunan² baru kulihat didirikan di-mana², tidak hanja di Sofia tetapi djuga di-kota² lain jang tersebut diatas. Bahkan sampai di-desa² jang kami lalui, hampir tidak nampak gubug² petani jang djelek. Pertanian koperatif telah memungkinkan tiap desa mempunjai sekolah, tempat penitipan kanak², tempat pertemuan untuk rekreasi dan taman batjaan jang menjediakan buku untuk orang dewasa sampai keanak² sekolah dasar.

Pekerdjaan gotong-rojong itu memungkinkan kaum tani pria maupun wanita mengerdjakan tanah mereka. Tugas para ibu sudah diringankan sedemikian rupa, sehingga tjukup waktu untuk ikut aktif mengerdjakan tanah. Masak, pekerdjaan jang paling banjak memakan waktu, tidak perlu memusingkan mereka setiap hari. Kaum tani wanita memasak hanja sewaktu-waktu mereka ingin sadja. Sebab sudah ada dapur umum dimana mereka dapat membeli makanan semurah mungkin untuk sedjumlah keluarga jang mereka tanggung. Karena sebagian wilajah menjusur pantai Barat Laut Hitam, Bulgaria mempunjai banjak kota² serta tempat² pantai jang didjadikan objek pariwisata. Salah satu diantaranja ialah Varna jang mendapat djuga djulukan "Mutiara" dari Laut Hitam. Varna dapat ditjapai dengan kapal, dengan pesawat udara, bus atau kereta api dari berbagai djurusan.

Dahulu kota ini merupakan kota dagang serta kota pertahanan jang penuh dengan benteng² jang sisanja masih dapat dilihat disana-sini Salah satu tempat pemandian di Varna bernama "Dhrusba" (artinja persahabatan). Presiden Sukarno pernah mengundjungi Varna pada tahun 1960. Karena itu ketika kami ditempatkan dihotel "Lebet" (artianja angsa), pekerdja² hotel mengenal kami sebagai tamu² dari negeri "Sukarno".

Selain memiliki hotel dan restoran jang modern, Varna mempunjai paling banjak tempat² peristirahatan dari serikatburuh², kantor² bahkan terdapat balai peristirahatan internasional untuk para wartawan sendiri. Dekat dari daerah pantai Varna, disebelah utaranja, terdapat salah satu tempat objek kaum turis lainnja jang terkenal dengan nama Slatni Pjassazi atau pantai emas. (Golden Sand). Ketjuali hotel², restoran², terdapat djuga cabins jang hanja memuat dipan tjukup untuk dua orang, tentu sadja dengan pembajaran jang lebih murah daripada dihotel.

Bulgaria dengan luas kira² 110.000 km² (pulau Djawa 132. 000 km²) mempunjai daerah pertanian jang luas dengan industri jang telah berkembang. Dasar/basis perekonomian Bulgaria ialah pertanian dan industri. Sebelum pembebasan Bulgaria termasuk negeri jang paling terbelakang ekonominja di Eropa, terutama disektor industri. Kini Republik Rakjat Bulgaria menggunakan dan telah menjelesaikan Rentjana Lima Tahun ke I, keII dan ke III (1948-1962) dengan hasil gilang-gemilang. Hasil produksi nasional sektor sosialis (milik negara dan koperasi) dibidang industri kini lebih dari 98% dibidang pertanian lebih dari 90%, dibidang perdagangan etjeran lebih dari 90%, sedangkan bagian pendapatan nasional jang berasal dari sektor sosialis ada 93%.

Sesudah kaum buruh dan kaum tani di Bulgaria berkuasa, seluruh daerah pertanian dikoperasikan sehingga merupakan satuan² produksi pertanian jang besar. Koperasi pertanian ini adalah koperasi pertanian koperatif. Tanah tetap milik koperasi pertanian koperatif dan belum pertanian kolektif, sedangkan alat produksi lainnja (traktor dan mesin) milik negara. Pengusahaan pertanian koperatif ini bersifat sosialis, karena didasarkan kepada kerdjasama kolektif para anggota koperasi.

Bentuk satuan produksi pertanian jang besar melalui pengkoperasian telah terbukti dapat memodernisasi pertanian dengan hasil produksi jg. terus meningkat. Pada tahun 1960 hasil produksi pertanian naik dengan 172,8% dibanding dengan tahun 1958. Tiap² tahun hasil produksi rata² naik 15%, sedangkan kenaikan penduduk tiap tahun ada 14%. Tanah jang dapat diairi pada tahun 1963 meningkat mendjadi 30 kali tahun 1957. Ini berkat banjak didirikannja bendungan² besar ketjil diseluruh negeri, sehingga kini Bulgaria mempunjai tidak kurang dari 1500 danau buatan jang serba guna (untuk pengairan, pembangkit tenaga listrik, penanaman ikan dan untuk tempat pariwisata). Perkembangan industri hanja mungkin bila pertanian berkembang. Industri memerlukan bahan² mentah dan pemasaran didaerah pertanian sedangkan perkembangan industri hanja mungkin bila pertanian berkembang. Ketjuali itu mekanisasi pertanian memerlukan alat² dan mesin pertanian jang dihasilkan oleh industri tadi. Sesudah pembebasan pengembangan industri langsung dipimpin oleh negara. Dengan pesatnja diindustrialisasi, selama Plan Lima Tahun ke-I (1948-1952) bandingan djumlah hasil produksi antara sektor pertanian dan industri tjepat berubah dari 60,5 : 39,5 (1948) mendjadi 41.00 : 59.00 (1952), sedangkan pada tahun 1957 berubah mendjadi 32.6 : 67.4. Dalam th. 1957 ini seluruh pendapatan nasional jang 47% berasal dari sektor industri, jang 23% dari 30% dari sektor² produktif lainnja (transport, pariwisata dan lain²nja).

Kemakmuran jang lengkap ialah bila terdjamin baik dan adil merata. Pendidikan, kebudajaan, kesedjahteraan dan kesehatan Rakjat sangat dipentingkan dan umumnja ditanggung oleh Negara. Kaum buruh, tani, wanita² serta anak² mendapat rawatan jang sangat baik.

Dipantai emas misalnja ada terdapat gedung bertingkat tudjuh jang tidak kalah indah daripada gedung² peristirahatan lain²nja. Gedung ini mempunjai 230 kamar lengkap dengan tempat tidur. Ada ruang rekreasi, ruang tamu, ruang makan jang dilengkapi dengan pesawat² radio. Sedangkan untuk anak² disediakan ruang makan tersendiri.

Adakah gedung megah indah ini untuk pahlawan²? Tak lain adalah untuk pahlawan² tani, jang tergabung dalam Koperasi pertanian. Mereka boleh menempatinja setjara bergiliran dengan membajar sewa 17 leva (rupiah Bulgaria) untuk seorang. Anak diharuskan membajar 10 leva. (hasil rata² petani 80 leva sebulan).

Itulah sekedar tjatatan tentang Bulgaria jang pernah kulihat diwaktu bunga mawar sedang merekah harum dimusim semi, negeri mawar jang tersiram keringat Rakjat pekerdja jang sudah menang.



Penulis artikel ini bergambar bersama dengan wanita Bulgaria.

Balet Nasional CUBA.

Oleh : Darmini.

Tari balet merupakan salah satu tjabang kesenian jg. kini dipupuk dan dikembangkan di Cuba. Pemerintah telah mendirikan Sekolah Balet Nasional dibawah asuhan Dewan Nasional Kebudajaan Cuba untuk mendidik tunas² baru, untuk mengembangkan senitari balet.

Jang diterima mendjadi siswa mulai anak² berumur 8 jang duduk diklas II sekolah dasar sampai umur 11 tahun. Lamanja pendidikan 8 tahun. Adapun mata peladjarannja disamping teori dan praktek kesenian balet, termasuk pula musik, teori dan praktek (piano), olahraga, bahasa Perantjis, Rusia, Inggris serta pendidikan dasar ketentaraan. Setiap angkatan hanja menerima siswa 50 terdiri dari wanita dan laki².

Tokoh balet terkemuka jalah Alicia Alonso dan balerina² lainnja jang terkenal jaitu Mirta Pla, Josefina Mendez, Aurora Bosh, Silvia Marichal, Laura Rayneri. Dan balerina jang selalu menjertai Alicia Alonso dalam tariannja jalah Rondolfo Rodrguez. Balet Nasional Cuba ini tidak sadja mengadakan pertundjukan² didalam negeri, tapi djuga kadang² diundang keluar negeri.

Kreasi² baru jang ditjiptakan antara lain "El caballo de coral" atau "Kuda Laut" berdasarkan suatu tjeritera dari Onelia Jorga Cardoso jang pada pokoknja menggambarkan kehidupan-kehidupan individuil dan kolektif dan keunggulan kolektif atas individu. Tjiptaan tersebut merupakan balet modern. Disamping kreasinja sendiri, balet Nasional Cuba djuga menerima kreasi baru dari Luarnegeri seperti "La Nueva Odisea" dibawah pimpinan Emmy Kohler Richter guru balet, direktur teater opera dan balet di Leipzig, RDD jang diundang ke Cuba. "La Nueva Odisea" adalah berdasarkan balet



klasik dengan ekspresi² djaman sekarang, suatu refleksi kapasitet tehnik dan artistik. Tarian² jang dipentaskan jaitu kombinasi tarian klasik dan folklore tarian² historik dan modern.

Balet Nasional Cuba ini mulai mengadakan pentasan² kepada massa, jaitu belum lama berselang ini tokoh balet Alicia Alonso beserta rombongan mengundjungi beberapa tempat dimana kesatuan² tentara Cuba sedang bertugas. Jang dipertundjukkan jalah balet "Avanzada" atau "Madju" berdasarkan perdjuangan gerilja.

Segenap peserta rombongan mengenakan pakaian milisi. Rombongan tersebut mendapat sambutan hangat dari anggota² kesatuan, karena baru sekali itu rombongan balet mengundjunginja. Adapun tempat² untuk pementasan balet tersebut bukannja teater jang bagus, melainkan ditempat² dimana kesatuan² sedang bertugas, jaitu dilapangan disela-sela pohon kelapa.

Balet Nasional Cuba disamping menghibur kepada tentara, djuga memperkenalkan balet "Avanzada" jang dinamis itu, jang bisa mendjadi satu dengan keadaan. Demikian besarnja perhatian dan sambutan anggota² pasukan tersebut, sehingga Alicia Alonso diberi djulukan wanita sedjati dan sebagai tanda terima kasih, balet "Avanzada" mendapat hadiah miniatur tank.

Djadi Balet Nasional Cuba tidak hanja memberikan pertundjukan² di-kota² besar sadja dalam teater² besar, tetapi ternjata ikut turun kebawah, rentjananja untuk datang di-desa², di-ladang², dimana kaum tani bekerdja, dipabrik, dilembah dan gunung dimana peradjurit² sedang melakukan kewadjiban mendjuga kadang² diundang keluar perialis.

Dengan mempersatukan diri bersama massa, maka seni tari balet akan mendapatkan inspirasi² baru sehingga menimbulkan kreasi² baru sesuai dengan tuntutan zaman.

Balet nasional Cuba memberikan tjontoh kepada artis² lainnja, betapa pentingnja untuk terdjun kemassa jang tidak lain djuga merupakan sumber bagi perkembangan kesenian Rakjat itu sendiri. Apalagi dimana kini Cuba sedang menggali kesenian²nja sendiri jang mempunjai akar dikalangan Rakjat.

Balet Nasional mendapat pudjian tinggi, karena tindakan²nja jang patriotik. Disamping mendjadi anggota² senitari balet Nasional Cuba, merekapun merupakan pradjurit² jang setiap saat siap sedia untuk menghalaukan agresor imperialis AS beserta antek²nja, bilamana mereka menjerang Cuba, negeri sosialis pertama dibenua Amerika.

NASI dan DJAGUNG



Kesibukan dalam pameran makanan..

Pameran perubahan MENU

Dalam rangka peringatan hari Tani Nasional th. 1964, di Kebajoran Baru telah berlangsung Pameran Pertanian dan pameran pengganti bahan makanan pokok pengganti beras. Ikut serta dalam pameran tersebut selain organisasi massa Tana seperti BTI, Petani, Pertamu dll, djuga dari Kementerian Pertanian, Kesehatan, BKTN, Perhewani dsb, djuga Kowani mendapat adjakan untuk ikut serta mengisi pameran tsb. Ini dilaksanakan sesuai dengan keputusan Kongres ke X Kowani tentang swadaja/swasembada pangan dan revolusi dalam bidang makanan, dan ini djuga merupakan sambutan daripada Pidato J.M. Presiden Pemimpin Besar Revlousi dalam "TAVIP" tentang **perobahan dalam menjusun makanan rakjat.** Perintah Bapak Presiden jang tegas untuk menghentikan impor beras harus kita sambut dengan tindakan jang njata, jalah memperhebat produksi bahan makanan atau menu kita sehari² sehingga tidak tergantung kepada beras seperti sediakala. Penting djuga kiranja bahwa masakan² jang disadjikan sesuai dengan selera masjarakat daerah masing² sehingga mendjadi populer dan menambah pemakaian bahan makanan pokok dengan bermatjam² variasi.

Kita kenal sembojan empat sehat, lima sempurna, akan tetapi sembojan ini lebih mudah difahami daripada dilaksanakan, karena makanan² itu ta' terbeli oleh Rakjat pertama, dan kedua karena pikiran kita terikat kepada bahan² makanan jang konvensionil seperti beras sebagai sumber protein. Buah²an dan sajur² sebagai sumber vitamin, mentega dan minjak sebagai sumber minjak. Djagung terutama seperti di Indonesia kita kenal beberapa djenis djagung, djagung tjantel, djewawut mengandung 70% zat hidrat arang dan 8% protein ini dapat digunakan sebagai makanan pokok jang sama dengan beras.

Demikianlah, selain di pamerkan dan diandjurkan tentang perubahan Menu dan revolusi makanan rakjat di Stand "Kowani" djuga diadakan demonstrasi tjara mengolah/memasak makanan² tersebut, selain itu djuga diadakan pendjualan makanan.

Pameran tersebut dipimpin oleh Ibu Satrio (sebagai ketua pameran) dengan dibantu oleh wakil²nja dari Persit, Gerwani, Wanita Marhainis, Pemuda Putri Indonesia dan Bhayangkari. Murid² dari S.M.K.A. dan Pegawai Departemen Kesehatan, tiap hari memberikan bantuannja jang sangat berharga. Tiap hari setjara bergiliran atjara di stand Kowani di-isi oleh 13 organisasi wanita. Biar keadaan hudjan, perhatian terhadap stand Kowani sangat besar. Pertanjaan berkisar pada sajuran² kebun jang belum dikenal oleh masjarakat ramai.

Sajuran² tsb. didemonstrasikan oleh Gerwani (seperti terlihat dalam foto) diatur rapi dalam tampan dan lalapan² jang bermatjam² jang mendapat sambutan hangat dari para pengudjung stand Kowani. Selain sajur²an ini djuga banjak jang menanjakan tjara pengolahan bahan² diluar beras, seperti masakan tjantel, masakan sagu, djagung, singkong, ubi, dll. Daging kelintji dan daging bebek jang djuga didemonstrasikan menarik perhatian para pengundjung.

Pada achirnja kepada organisasi² jang menjiapkan pameran makanan perobahan menu di stand Kowani oleh Bapak Menteri Kesehatan Bapak Satrio diberikan tanda surat penghargaan jalah kepada organisasi : Persit, Gerwani, Wanita Marhein, Pemuda Puteri Indonesia, dan Bhajangkari.

Oleh : Nj Sulistyowarni

Untuk Sukseskan Dwikora:

Training Centre

Sukarelawati Gerwani

Angkatan Tavip.

Untuk melaksanakan DWIKORA jang dikomandokan oleh Presiden Sukarno, DPP Gerwani telah mengadakan Training Centre dua kali. Jang pertama diadakan untuk kader² produksi, jang diikuti oleh kader² muda jang tugasnja diutamakan untuk kegiatan² mempertinggi produksi.

Mereka telah mendapat peladjaran soal² jang berhubungan dengan tjotjok-tanam, gerakan 1001 jalah menanam dalam pot² jang tudjuannja untuk meringankan beban dapur jang dirasakan oleh para wanita semakin berat. Mereka beladjar bagaimana tjara menanam bajam, tomat, tjabe dll. agar dapat berbuah banjak dan subur. Disamping itu djuga tjara menanam diladang dan disawah. Membantu kaum tani tidak hanja soal² pendidikan anak², PBH, dll. tetapi djuga soal tjotjok-tanam, diharapkan kader² Gerwani dapat mengerdjakannja. Terutama untuk didaerah² konfrontasi.

Disamping itu djuga soal² perikanan, pembuatan makanan tahanlama, perternakan, dan djuga indoktrinasi Manipol, pelaksanaan UUPA/UUPBH, dan pembangunan organisasi. Sedangkan pengadjar²-nja mendapat bantuan dari Djawatan² jang bersangkutan.

Mengenai amanat PJM Presiden Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1964, dengan pidato TAVIP, telah diadakan T.C. DWIKORA jang kedua. Sesuai dengan situasinja, jalah perdjuangan melawan "Malaysia" jang semakin memuntjak, maka T.C. itu telah diadjarkan djuga dasar² kemiliteran, seperti baris-berbaris atau PBB, pengetahuan tentang sendjata, menembak, evakuasi, sanitasi, PPPK, Perawatan Keluarga, dan soal² kepalang-merahan. Disamping itu diadjarkan TAVIP, Marxisme dan soal² produksi. Djuga diberi tjeramah dari Partai² NASAKOM, CC PKI diwakili oleh JM Menteri Wakil Ketua DPR GR Lukman, Wakil DPP PNI Ir. Surachman, Wakil DPP NU Sdr. Notosutardjo, dan tjeramah² dari JM Menteri Dalam Negeri Dr. Sumarno soal organisasi sukarelawan, soal gerakan wanita oleh Ketua Koordinator KOWANI Nj. Dr. Subandrio, soal² latihan pendidikan kemiliteran bagi sukarelawati oleh Nj. Sumarno, dan Marxisme oleh JM Menteri diperbantukan Presidium Kabinet Kerdja Bung Njoto. Soal kemiliteran diberikan oleh pelatih² dari Pusdikkes dan SUAD V dan tjeramah oleh Majoor Djenderal Sukawati. Sedangkan asrama dan tempat² kuliah mendapat bantuan untuk menempati mess MPPR.

Udjian² telah diadakan, 63 telah lulus dari udjian PPPK, dan mereka sedia membantu perdjuangan digaris depan, daerah perbatasan. Disamping itu djuga terdaftar siswa² TC jang sedia bertugas didapur-umum, administrasi dan penerangan.

TC jang kesatu dan jang kedua telah dapat menghimpun kader² jang sedia menerima tugas sewaktu², sebanjak 200 orang.

Demikian latihan² dan usaha² jang lebih kongkrit untuk suksesnja DWIKORA.



Dengan penuh perhatian para peserta Angkatan Tavip mendengarkan tjeramah².

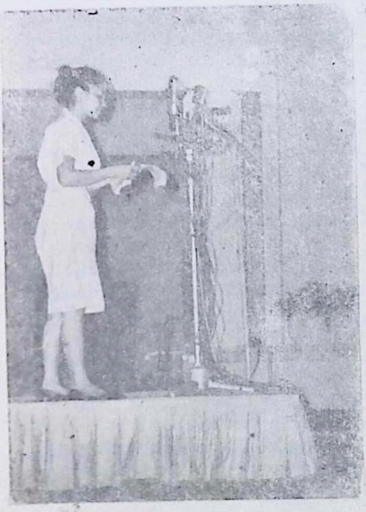
Pendjebolan Sisa-sisa Feodalisme

Mengenang kembali puntjak Kongres ke-V PPDI, pada resepsi di Istana Negara untuk menerima amanat langsung dari Bapak Presiden Sukarno. Dengan seluruh kekuatan dan kebanggaan jang luar biasa para anggota Panitia dan Peserta Kongres berusaha mempersiapkan se-baik²nja agar malam resepsi jang bersedjarah itu sukses.

Resepsi berlangsung dengan meriah, chidmat dan berisi amanat jang maha penting dari Bapak Kepala Negara, Pemimpin Besar Revolusi, untuk mendjadikan desa sebagai sumber kekuatan, untuk melipatgandakan produksi; jang amat diperlukan oleh perdjuangan menjelesaikan revolusi nasional, mengganjang musuh² kita, mengganjang "Malaysia". Perdjuangan jang sehebat²nja dari seluruh Rakjat Indonesia atasdasar ketjintaan terhadap Tanahair, Bangsa dan Rakjatnja. Atasdasar kepertjajaan pada kekuatannja sendiri, kekuatan Tanahair, Bangsa dan Rakjatnja. Pamong desa harus satu dengan kaum taninja. Merupakan kekuatan untuk pembangunan dan mengatasi kesulitan.

Tepuk tangan riuh senantiasa membarengi amanat tanda tanggapan peserta Kongres ke-V PPDI jang sepenuhnja dan tanpa reserve terhadap amanat Pemimpin Besar Revolusi.

Bagi kaum wanita pada malam resepsi itu mendapat tambahan kekuatan jang wadjib kita pakukan dalam kegiatan se-hari². Dengan tandas Bapak Presiden menekankan, bahwa dengan terpilihnja wanita² sebagai lurah merupakan pendjebolan peraturan² kolonial jang harus diachiri, sebagaimana telah disebutkan dalam pidato Ketua DPP PPDI, Sdr. Usman Muftiwidjadja dan Sdr. Rolifah, bahwa IGO dan IGOB harus diganti dengan peraturan jang sesuai dengan alam Indonesia jang telah merdeka. Hal ini djuga ditekankan oleh JM Menteri Ipik Gandamana, bahwa Pemerintah telah berusaha untuk mengganti Peraturan Pemerintahan Perdesaan jang umurnja sudah setengah abad lewat itu. Diharapkan pada tahun 1964 ini selesai. — Djika kaum wanita merenungkan lebih dalam, apa artinja pendjebolan sisa² kolonialisme didesa jang berwudjud larangan wanita mendjadi lurah, akan besar sekali manfaatnja bagi perkembangan kemadjuan kaum wanita didesa. Se-tidak²nja kaum wanita jang aktif dalam perdjuangan didesa akan memperoleh hak²nja jang selama ini hilang dirampas oleh IGO. Kini menemukan kembali dengan dihapuskan fasal² dan dituntut dihapuskan seluruhnja IGO jang mengekang perkembangan kemadjuan kaum tani didesa. Apabila hak itu telah kembali kepangkuan kita kaum wanita, sesudah kita perdjuangkan terus-menerus, maka sekarang, mendjadi kewadjiban kita kaum wanita untuk terus mentrapkan hak itu se-baik²nja dengan tanggungdjawab dan ketjakapan bekerdja jang luar biasa. Sebagaimana dinjatakan oleh Lurah² Wanita dalam Kongres PPDI, sanggup berkompetisi dengan lurah² prija. Kompetisi Manipolis sedjati jang ingin mengubah wadjah desa mendjadi lebih madju, subur-makmur, dan betul² bisa mendjadi sumber kekuatan.



Rolifah, Lurah wanita Brebes dalam Resepsi PPDI di Istana Negara.

Dengan rasa puas disertai hangatnja getaran djiwa, tjita² kaum wanita melambung tinggi. Kini kita hadapi tugas² jang kita tjita²kan. Dengan sembojan INTEGRASI TOTAL DENGAN KAUM TANI lurah² siap-siaga melaksanakannja. Dalam kesempatan sedjenak mendjemput Bapak Presiden Sukarno, Lurah² Wanita telah beramahtamah dengan Bapak Pemimpin Besar Revolusi jang belum pernah bertemu muka dari dekat. Ketiga Lurah Wanita, Rolifah, Marsih Karjono dan Nj. Suprapto, atas pertanjaan Bapak Presiden menjatakan "Baru pertama kalinja tahu dan bertemu dengan Bapak. Djika gambar dan di-film sudah sering." — Tentang tanaman padi, djagung, penjakit tanaman dan hama, tentang sistim penelitian tanah djuga mendjadi bahan pembitjaraan. Meskipun mendjawab pertanjaan Bapak Presiden tidak mudah karena gugup, tetapi lurah² wanita dengan kesungguhan berusaha mendjawab dengan tepat. Keramahtamahan dan suasana gembira sangat mengesankan. Terutama pertanjaan² Bapak Presiden jang diluar dugaan para Lurah Wanita itu. Meskipun hanja ditanja "Didesamu ada kutjing tidak?" — Sesudah Bapak Presiden mengulang dua kali baru didjawab "Ada Pak, banjak." — "Djadi lurah itu enak ja? Sore² sudah pada tidur ....." — "Tidak Pak, kami tidak bisa tidur, keliling desa." — "Suka wajangan?" — Ja, waktu bersih desa." — "Produksi harus dinaikkan, harus tahu pekerdjaan kaum tani, harus turun ....." — Semua menjatakan kesediaannja. Waktu melalui halaman, tiba² Bapak Presiden bertanja "Ini bunga teratai, sudah tahu belum?" — "Baru sekarang ini tahu." — Semua tertawa.

Tidak berbeda dengan perasaannja para peserta prija, Lurah² Wanita menjatakan "Suatu peristiwa jang tidak akan dilupakan dalam sedjarahnja." Sukses² jang ditjapai akan mendorong lebih madju lagi, hingga djumlah lurah wanita mendjadi lebih banjak.

Sedikit tentang Gerakan Wanita Indonesia.

Hari Sumpah Pemuda tahun ini dirajakan dalam saat² situasi tanah-air kita menghadapi pekerdjaan jang hebat jaitu pelaksanaan Dwikora untuk menghantjurkan „Malaysia" dan mengganjang kesulitan ekonomi. Mudah-an hikmah dari peringatan Hari Sumpah Pemuda ini dapat mempertinggi semangat dan dajadjuang kaum wanita untuk melawan imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme dan feodalisme.

Dalam memperingati Hari Sumpah Pemuda tahun 1964 ini perlu kiranja kita ungkap kembali sedjarah perdjuangan gerakan kaum wanita. Dan chususnja sedjarah dan perdjuangan Gerwani. Sedjarah lahir dan perkembangan Gerwani pentig untuk dikenal ketjuali oleh para kader, aktivis anggota²nja djuga oleh massa wanita umumnja. Karena disamping mengenal gerakan nasional penting pula mengenal sedjarah gerakan wanita jang tidak terpisahkan dengan gerakan Nasional kita.

Sedjarah ini meliputi tiga tingkatan, jang dapat diuraikan sbb :

I. Sebelum Perang Dunia kedua.
II. Djaman Djepang.
III. Sesudah Perang Dunia kedua.

Mengenal ini berarti memahami sebab²nja Gerakan Wanita dan chususnja Gerwani lahir, tumbuh dan terus berkembang, jalah pada tangga 4 Djuni 1950 Gerwis lahir. Tahun tersebut dinjatakan dalam Manipol sebagai permulaan periode survival revolusion jang artinja menurut PJM Presiden Sukarno jalah : "merebut dan mempertahankan kekuasaan dan tetap hidup, tidak mati, tahun untuk menjembuhkan luka², kita sulami mana jang bolong, kita tutup mana² jang djebol. (Manipol Penerbitan Dep. Pen Hal. 28).

Gerwani lahir sebagai penerus djedjak gerakan wanita revolusioner jang bangkit pada permulaan abad ke-20, sedjak zaman Ibu Kartini.

Tingkat I : Sebelum Perang Dunia ke-II lahirlah R.A. Kartini pada tgl 21 April 1879, perintis emansipasi wanita jang tidak hanja dikenal oleh wanita Indonesia, tetapi djuga wanita dari berbagai negeri. Kartini dengan tjita²nja jang tinggi telah memberi inspirasi kaum wanita zaman sekarang, dengan tjita-tjitanja, fikiran²nja jang djernih terhadap soal² :

1. Perbaikan kedudukan wanita dalam perkawinan.
2. Persamaan hak² wanita dalam pengadjaran/pendidikan disekolah dll.

Tjita² Kartini jang merintis perdjuangan nasional selandjutnja, telah mendjiwai lahirnja berbagai golongan perkumpulan wanita dikalangan intelektuil, dikalangan keagamaan dan perkumpulan² daerah jang lokal jang mendjadi bagian dari Partai² Politik jang berdjuang untuk kemerdekaan.

Timbulnja gerakan emansipasi revolusioner. Ibu Munasijah jang mendjadi Ketua Sarekat Rakjat di Semarang meletakkan dasar bahwa perdjuangan wanita tak dapat dipisahkan²kan dengan gerakan Rakjat umumnja untuk menuntut kemerdekaan Tanah Air. Disamping itu djuga memperdjuangkan hak² wanita dan merebut hak² wanita sebagai manusia. Selandjutnja pada tahun 1932 ada organisasi wanita politik jang merupakan penerus benih² revolusioner, jalah Isteri Indonesia jang mempunjai dasar perdjuangan revolusioner untuk mentjapai hak² demokrasi dan menudju Indonesia Raja jang merdeka. Dan dengan berani melawan pemerintah kolonial Belanda.

Sesudah lahirnja Hari Sumpah Pemuda tahun 1928 jang merupakan manifestasi persatuan nasional untuk mendjawab tantangan Kolonialis Belanda, maka pada tanggal 22 s/d 25 Desember 1928 Kongres Perempuan menjelenggarakan kongresnja jang ke-I di Jogjakarta. Kongres ini belum mentjampuri soal² politik.

Berdasarkan keadaan itu, maka diluar PPII, didirikan organisasi² wanita jang mempunjai tudjuan kekesedaran wanita Indonesia dan untuk mempertinggi deradjat hidup Rakjat Indonesia untuk melaksanakan dan menjempurnakan Indonesia Merdeka. Organisasi ini bernama "Isteri Sedar" didirikan pada tanggal 22 Maret 1930. Pada tahun 1933 berdiri Mardi Wanita jang kemudian pada kongresnja tahun 1935 mendjadi Persatuan Marheinis Indonesia, jang dipimpin oleh Ibu Reksokusumo, Ibu Sri Panggian, Ibu S.K. Trimurti dll. Perkumpulan inilah jang mendasarkan perdjuangannja tidak hanja mengenai kewanitaan, tetapi mendjadi penerus benih² perdjuangan emansipasi wanita revolusioner dengan melaksanakan tuntutan² program politik untuk kemerdekaan Tanah Air.

Tingkat ke-II : Di zaman Djepang perkumpulan² wanita tidak aktif. Djepang mendirikan satu organisasi dinamakan "Fudjingkai" Pada umumnja pimpinan Gerwani sekarang ini tak ada jang masuk kedalamnja. Pada zaman ini kaum wanita mengalami kehidupan jang gelap-gulita. Mereka mendjadi korban keganasan fasis Djepang, didjadikan sumber tenaga murah, dan umpan hawa nafsu. Garis Front Anti Fasis dengan dukungan Indonesia terus berdjuang melawan Djepang untuk kemerdekaan.

Tingkat III : Sesudah Perang Dunia ke-II dimana kemerdekaan Tanah Air sudah diproklamasikan dengan perdjuangan Rakjat Indonesia jang serentak. Kaum wanita mengambil bagian aktif dalam perdjuangan ini, baik digaris belakang maupun digaris pertempuran, mendjadi laskar² bersendjata melawan musuh. Disamping itu lahir berbagai organisasi wanita : Perwari, PPI, BBW, dll. jang kemudian pada tanggal 24 Februari 1964 di Solo diadakan Konferensi jang berhasil membentuk badan Kongres Wanita jang disingkat KOWANI. Kowani menjatakan diri berdiri 100% dibelakang R.I. dan menuntut Kemerdekaan 100% dan menjatakan masuk mendjadi anggota

G.W.D.S. jang ketika itu ternjata revolusioner dan menjokong perdjuangan kaum wanita Indonesia. Perdjuangan Kowani jang begitu heroik selama itu, merubah haluannja setelah ada aksi polisionil Belanda pada tahun 1948 ditambah dengan diterimanja perdjandjian K.M.B. Banjak pimpinan² organisasi jang bimbang dan pada Kongresnja di Djakarta pada tanggal 24 s/d 26 November 1959 memutuskan KOWANI dari badan Gabungan mendjadi badan kontak dan menjatakan keluar dari G.W.D.S. Keanggotaan GWDS diserahkan pada organisasi masing². Bersamaan dengan itu pada tgl. 4 Djuni 1950, lahir Gerwis dan masuk mendjadi anggota Kowani. Dan setelah Kowani menjatakan keluar dari GWDS.

Lahirnja Gerwis atas inisiatif 7 organisasi Wanita jang mempunjai azas dan tudjuan jang sama terdjadi dalam Kongres fusi dengan Kongres ini telah mengupas soal³ organisasi dan keadaan politik, sangat mendorong fikiran kaum wanita jang tergabung dalam Gerwis, bahwa pada tahun 1950 telah dirasakan adanja kekurang tjotjokan dengan pimpinan organisasi lainnja jang menempuh djalan konsekwen terhadap idee persatuan dan kesetiaan pada perdjuangan menenangkan revolusi, dan menuntut K.M.B. dibubarkan. Karena K.M.B. telah mengembalikan kekuasaan modal asing di Indonesia jang berarti mengembalikan bertjokolnja kolonialisme. Ketudjuh organisasi tersebut mempunjai tekad untuk mempertahankan kemerdekaan dan konsekwen melawan imperialisme. Sebagaimana telah mereka perdjuangkan dalam clash I — II dengan mengadakan perang gerilja. Dengan tegas Gerwis menentang politik Pemerintah Sukiman jang reaksioner dengan menangkapi pimpinan² organisasi dan Partai² revolusioner, jang mempertahankan Pandji² Revolusi Agustus 45. Gerwis berdjuang melaksanakan tuntutan wanita untuk demokrasi, hak² wanita, dan taraf hidup jang lebih baik. Dan mewudjudkan apa jang ditjantumkan dalam UUD 45 pasal 27, jalah persamaan hak² antara wanita dan laki² sebagai warga-negara dan memegang teguh serta mengibarkan Pandji² Revolusi Agustus 45. Dalam Kongres tersebut ditegaskan, bahwa tudjuan Gerwis untuk terbentuknja masjarakat samarata, hapusnja penindasan oleh manusia atas manusia, oleh bangsa atas bangsa.



Dimana-mana Gerwani selalu sibuk menjelenggarakan Rapat².

Dengan sedjarah singkat ini dapat difahami bersama, bahwa kelahiran Gerwis adalah suatu kelahiran jang wadjar, lahir karena keadaan itu sendiri, dan sampai sekarang tetap tumbuh menghidjau dan madju dengan pesatnja.

Untuk dapat menggalang persatuan wanita Gerwis masuk mendjadi anggota Kongres Wanita Indonesia. Selandjutnja berdasarkan kejakinan, bahwa perdjuangan wanita Indonesia adalah tidak dapat dipisahkan dengan perdjuangan wanita seluruh dunia, terutama dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan perdamaian sedjati, maka Gerwis sebagai anggota G.W.D.S. tidak ketinggalan dalam perdjuangan wanita sedunia.

Dalam taraf pertumbuhan Gerwis ini tidak sedikit rintangan² jang dihadapi sebagai organisasi jang masih muda, banjak kekurangan tjara kerdja jang dialami. Pengalaman 5 tahun ini, sedjak dilahirkan dapat memberikan peladjaran dan pengalaman jang banjak. Pengalaman² jang baik dan kekurangan² jang menondjol telah dibitjarakan Kongres ke I — II. Telah dijakini bahwa diantaranja nama "Gerakan Wanita Sedar" itu djuga sangat mempengaruhi perkembangan organisasi, karena banjak dikalangan kaum wanita, beranggapan bahwa jang dapat masuk Gerwis hanja mereka jang sudah sedar sadja. Hal ini dapat difahami bersama, dan bertepatan dengan itu ada dua organisasi wanita jang meleburkan jalah Isteri Buruh Kereta Api dan Perwin dari Menado, sehingga dengan persetudjuan Kongres mengganti nama Gerwis mendjadi Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia).

Kongres ke-III tahun 1957 Gerwani bekerdja dengan plan ternjata menambah pesatnja kemadjuan² organisasi, chususnja dilapangan keanggotaan, misalnja pada permulaan Gerwani didirikan anggotanja hanja 600 orang, Kongres ke-II bertambah 15 kali, Kongres ke-III meningkat mendjadi 700% dan pada Kongres hingga sekarang mendjadi 1,750,000. Gerwani telah mempunjai 1473 Taman Kanak³ Melati dan ratusan ribu Taman Minggu Melati serta banjak lagi usaha³ lainnja.

Sulami.

Tjita² KARTINI dan Perdjuangan Nasional.

Dalam usaha untuk memperkaja perbendaharaan sedjarah tentang Kartini, kami perlukan menghubungi Drs. Muh. Ali, Kepala Arsip Nasional dan seorang ahli sedjarah jang kita kenal dengan karja²nja tentang Sedjarah Indonesia dan tentang Feodalisme, jang sangat membantu untuk mendalami Sedjarah Perdjuangan Rakjat dan Bangsa Indonesia dalam melawan penghisapan feodal dan kolonial.

Selama tiga djam kami dibawa mengikuti kealam lampau jang penuh dengan perdjuangan heroik Rakjat Indonesia dalam melawan penghisapan dan penindasan kaum kolonialisme Belanda. Perdjuangan perwira jang merata diseluruh kepulauan, dari Djawa, Bali, Lombok, Timor, Makasar, Kalimantan sampai Atjeh. Mengikuti Perdjandjian² antara Radja² dengan Pemerintah Kolonial Belanda untuk mendapatkan tenaga Rakjat jang murah diperbudak. Semuanja dilukiskan dalam surat² perdjandjian jang umurnja sudah ratusan tahun jang masih tersimpan baik dalam almari² berkatja, dan gudang² buku² kuno digedung besar Arsip Negara. — Dalam menambah kejakinan kami terhadap kebenaran Kartini, Pak Ali menjatakan "Tulislah Kartini sebagai suatu tjita² jang menjeluruh, bersifat nasional, jang kita jakini kebenarannja. Djangan memperdulikan kata² orang Belanda kolonial jang menfitnah — tanpa Abendanon Kartini tak mungkin ada dsb. dsb. — Bagaimanapun djuga Kartini mempunjai tjita² jang besar dan penting bagi kaum wanita dan bangsa Indonesia". —

Rombongan kami menjambut sekali, dan buat kaum wanita jang berpidjak pada sedjarahnja sendiri, tidak akan ragu² menerima fikiran² jang menjatakan bahwa Kartini adalah Perintis Perdjuangan Kemerdekaan Nasional. Hal ini memang tidak perlu diragukan, dari bahan² tentang Kartini jang sudah dikumpulkan tjukup memberi kekuatan. Salahsatu dari jang banjak telah disiratkan dalam surat² Kartini jang mengatakan "Bukan hanja suara dari luar sadja, suara jang datang dari Eropa jang beradab, jang hidup kembali, jang datang masuk kedalam hati saja, jang djadi sebab saja ingin supaja keadaan jang sekarang ini berubah. Pada masa saja masih kanak², ketika "emansipasi" belum ada bunjinja, belum ada artinja bagi telinga saja, serta karangan dan kitab tentang fasal itu masih djauh dari djangkauan saja, telah hidup dalam hati saja suatu keinginan, jang makin lama, makin besar; KEINGINAN AKAN BEBAS, MERDEKA BERDIRI SENDIRI. Keadaan sekeliling saja, jang memilukan hati, mengalirkan airmata karena sedih jang tak terkatakan, KEADAAN ITULAH JANG MEMBANGUNKAN KEINGINAN HATI SAJA ITU. Dan karena suara jang datang dari luar, jang tiada putus²nja sampai kepada saja, keras makin keras djua, maka bibit jang ada dalam hati saja, jaitu perasaan jang merasakan dukanestapa orang lain jang amat saja kasihi, tumbuhlah, sampai berurat, berakar, hidup subur serta dengan rindangnja ....."

"Jang dibulatkan harus kejakinan kita sendiri. Sebagaimana pengalaman jang lain mengenai sedjarah, djika saja berpendapat bahwa Bangsa Indonesia didjadjah Belanda itu tidak 350 tahun, sama sekali tidak karena tahun 1850 masih banjak dinjatakan daerah²/pulau² tidak tergantung atau merdeka dan djuga dalam perdjandjian² dengan Radja² diakui kemerdekaan Radja² itu. Atas dasar fakta² sedjarah ini saja menjatakan dengan jakin bahwa pendjadjahan Belanda terhadap Bangsa Indonesia keseluruhan tidak 350 tahun. Setjara resmi sesudah djatuhnja Atjeh, dan sesudah Atjeh menjerah, semua kekuatan diintensifkan untuk memperkuat pendjadjahan seluruhnja." — Lebih landjut Pak Ali mengatakan soal perlawanan Rakjat, bahwa "Mengapa kita tidak mengatakan PERANG terhadap Belanda, tetapi pemberontakan, padahal Belanda sendiri menjebut perang. Jalah perangnja Rakjat di-daerah² Merdeka melawan Belanda." — Banjak jang kami dengar dari Pak Ali. Achirnja kami kembali kearsip² jang tersimpan digedung arsip jang besar, rapi, teratur dan terpimpin baik. Dalam mendjawab pertanjaan² kami mengenai sekitar perhatian terhadap Perbendaharaan sedjarah jang tak ternilai pentingnja itu, Pak Ali menjatakan "Sajang sekali bahwa perhatian dari para sardjana kita kurang. Banjak jang hadlir kemari djustru orang asing, sardjana² asing, seperti baru² ini seorang Professor Filipina datang minta bahan² tentang hubungan Filipina dan Indonesia pada zaman² dahulu. Dan hal² itu ditemukan. Djuga dari Djepang dll. Oleh karena itu kami senang dan menjambut sekali apabila Sdr.² dari "Api Kartini" mau datang, dan kami akan sediakan bahan² jang diperlukan untuk penulisan sedjarah dan apa sadja." —

Kami kaum wanita menjambut kesediaan Pak Ali, ahli sedjarah jang banjak mengetahui tentang Kartini. Oleh karena itu rombongan kami dengan senang hati dan tak djemu² menerima pendjelasan² jang amat menarik mengenai Kartini. Bahkan tak hanja soal² sedjarah, tetapi sampai pada penghidupan pegawai² Arsip Nasional jang sebanjak 36 orang itu. Semua pegawai dididik mentjintai pekerdjaannja, mentjintai buku² tua jang seolah² seperti benda² mati tak berguna, mentjintai semua tugas dan kewadjibannja. Semua pegawai lambat-laun dapat memenuhi keinginan itu, dan hampir tiap tiga hari sekali diberi perhatian mengenai kebersihan. Karena itu pokok, kalau tidak orang akan tjepat mati dengan hawa buku dan debu jang demikian itu.

Dengan berulangkali Pak Ali membetulkan katjamatanja dan mengulang katanja, bahwa Arsip² Kuno ini merupakan sesuatu kekajaan sedjarah jang tidak terhingga. Oleh karena itu perlu ada perhatian dari sardjana² kita, terutama dari Lembaga Sedjarah Nasional dan dari para mahasiswa sastera dan sedjarah. Agar sardjana² kita dapat mentjiptakan karja² sedjarah jang berdasarkan kenjataan² dan benda² sedjarah kita sendiri, dan tidak berdasarkan fikiran dan karja² orang² asing. Lebih² karja² orang asing jang berfikiran kolonial, tidak mungkin dianut. Tjontohnja, soal

Pertjikan api Kartini :

Seperti unggas jang sajapnja terkulai.

"Benar, Stela, aku dan orang² lain, sependapat dengan engkau, bahwa sangatlah baiknja bila seorang daripada bangsa sendiri berseru, bila seorang perempuan "Djawa" sendiri menundjukkan segala jang djelita dan segala derita, jang, aduhai, sangat banjaknja didalam dunianja sendiri.

Tetapi sebelum aku meneriakkan segala barang jang lalim didalam masjarakat kami itu, haruslah aku pertimbangkan baik² lebih dahulu, haruslah aku tahu apa jang hendak kuperbuat ; karena kalau kuteriakkan segala jang lalim itu, maka semua orang jang memperoleh NIKMAT DARI SEGALA JANG LALIM ITU, mereka jang kuserang itu, akan sangatlah menaruh dendam kepadaku.

Aku sendiri tiada peduli akan permusuhan itu, tetapi hal itu dapat merugikan perkara kami. Bila aku nanti djadi guru, boleh djadi banjak orang tua jang segan mempertjajakan anaknja kepadaku, oleh sebab aku hendak mengubah adat jang sudah turun-temurun. Bapak tiada akan mengizinkan aku menulis demikian, untuk sementara waktu ini. Sudah atjapkali ditawarkan orang kesempatan untuk berbuat demikian, aku tiada boleh.

Menulis menurut petundjuk jang kau katakan itu adalah djuga djalan jang ditundjukkan oleh seorang kawan kami kepadaku. Hendaklah aku menuis tentang perkara jang akan DIPERBINTJANGKAN orang, bahkan didalam sidang Tweede Kamer, hingga diadakan penjelidikan dengan perintah Pemerintah.

Sedjak dari dahulu, adalah mendjadi maksudku menerbitkan karangan jang demikian, tetapi aku sendiri merasa, belumlah lagi waktunja sekarang untuk mendjalankan maksudku itu ; aku merasa diriku belum lagi sanggup berbuat demikian ; masih banjak lagi hal² jang perlu, jang belum kuketahui. Masih banjak lagi jang harus kulihat, kudengar, jang harus kurasakan, kupikirkan, kumenungkan dengan sungguh². BELUM MASAK BUAH ITU, Stella, BILA SUDAH MASAK, AKU NANTI AKAN GAMPANG LAGI MENGUMUMKANNJA.

Seperti unggas jang sajapnja terkulai, aku akan mendapatkan dia, diapun akan membelai-belai kepalaku jang lelah ini, hingga aku berhenti daripada mengeluh mengengah-engah, dan rasa damai jang mendjalar diseluruh dirinja, mengalirlah dari dalam tangannja kedalam diriku ! — — —"— —

Demikian djauh Kartini mempertimbangkan sjarat² jang ada dalam masjarakat pada zamannja waktu mendapat andjuran dari sahabatnja untuk menulis kenjataan² jang ada dan diderita oleh kaum wanita dan Rakjat pada waktu itu.

Barangkali orang akan mudah menuduh Kartini kurang "berani" dan lain², tetapi djika memang ada fikiran demikian, maka perlu dimengerti bahwa ketegasan atau kebimbangan Kartini tidak berdiri sendiri, tetapi djustru mendjadi satu dengan kekuatan dan sjarat² sosial jang ada pada itu. Pada zaman jang masih tidur dan tenang menderita. Belum ada kebangkitan Nasional jang terorganisasi untuk melawan kekuatan kolonial jang bertjokol. Djustru baru dengan tjita² Kartini jang ditulis dalam surat²nja itu merupakan rintisan djalan dan tjahaja pelita dalam gelapnja sedjarah Bangsa dan tanahair kita, Indonesia jang djaja jang kini kita tjurahi segenap pengorbanan.

Dengan mengungkap lebih djauh dan ebih banjak tentang Kartini, akan semakin djelaslah tjita² Kartini jang sungguh² agung dan besar. Tidak hanja untuk kemadjuan wanita, tetapi untuk kebebasan dan kebahagiaan semua Rakjat.

Mari kita teruskan pendalaman kita tentang Kartini !

Kartini, wanita kita harus berani mentjiptakan dia sebagai tokoh dan perintis perdjuangan nasional.

Dalam mengungkap lebih djauh pengalaman dan peninggalan Kartini, maka kerdjasama jang baik antara kaum wanita dengan para ahli sedjarah adalah baik sekali. Sehingga akan terbitlah buku² jang berharga mengenai Kartini sebagai apa jang dikatakan oleh Drs. Muh. Ali "Kita harus jakin bahwa tjita² Kartini adalah sebagai tjita² nasional".

Oleh : **Sulami.**

(Sambungan hal. 11).

Kehangatan tidak hanja dikalangan peserta Kongres PPDI, tetapi djuga meliputi seluruh hadlirin. Tanggapan Pak Leimena waktu Bapak Presiden menekankan kemadjuan wanita disegala bidang, mengangguk², "setudju²", sambil melihatkan Ibu Salawati jang duduk dideretan pers. Ibu Subandrio bersenjum² terus sampai pidato selesai. Dan achirnja Bung Aidit menundjukkan djempolnja berarti kehebatan bagi Lurah² Wanita, dan Bung Lukman bilang pada anggota² wanita dari Panitia "Ini mau nggak djadi lurah?" — Pokoknja bintang malam itu djatuh pada Lurah² Wanita sebagai dorongan perdjuangan wanita mendjebol sisa² kolonialisme dan feodalisme didesa.

Semua peristiwa malam itu memberikan kesan dan kepuasan jang dalam bagi para peserta Kongres PPDI jang pagiharinja sudah siap² akan kembali kedesanja masing² untuk melaksanakan kewadjiban dan melaksanakan Komando Presiden Sukarno, mengobarkan Dwikora di-desa² untuk mengganjang "Malaysia", dengan menghimpun kekuatan revolusioner didesa berbasiskan buruhtani dan tanimiskin.

Tjerpen

Elang Radjawali

Oleh : Sugiarti Siswadi.

Sukar untuk mengelakan pandangan matanja jang penuh harap, sulit untuk menolak kata²nja jang lembut. "Mendongeng Bu".

Aku lihat dalam umur dongengku, sumur dimusim kemarau, kering hampir nampak dasarnja. Perbendaharaan dongengku sudah habis, atau sebenarnja dalam kelelahan djasmani jang sangat, susah aku menimba dari sumber dongeng² dibuku² dan di fantasiku. Memang ada kalanja mereka puas dengan mendengar dongeng jang itu itu sadja, sepuluh kali lagi, dan mereka bergantung pada bibirku. Tetapi adakalanja djuga pada seperampat dongeng mereka sudah menjela dan mentjela.

"Baik tidur jang rapi didekat ibu, aku akan mendongeng tentang ..... ja tentang kantjil mentjuri ketimun".

— "Ah basi, sudah tahu. Jang lain," serempak serunja ketjewa.

— "Atau ande-ande lumut?"

— "Sudah tahu. Kan tentang Klenting kuning dan Radenputro?"

— "Si Amin jang sajang pada ibunja?"

— "Basi, basi. Kan itu tjerita si Amin mentjarikan obat untuk ibunja jang sakit?"

Sepuluh lagi dongeng² jang aku kemukakan, namun malam ini anak²ku sudah bosan mendengarnja lagi, untuk kesekian kali. Nah tentang apalagi aku harus mendongeng? Se-akan² kilat sadja datangnja ilham dan aku bangkit dari tempat tidur.

— "Sekarang ibu akan mendongeng untuk kalian, dongeng jang sangat indah, mungkin dongeng jang ter-indah jang pernah ibu tjeritakan. Tetapi kalian mesti mendengarkannja sambil duduk, sebab ibu mesti melihat peta" kataku. "Ibu akan mendongeng tentang Burung Elang Radjawali, tentang Radjawali jang hidup digunung karang jang tandus, jang sajapnja begitu perkasa, jang tangkas, jang gagah, jang lemah lembut, jang baik hati, tetapi djuga jang berani dan kuat melawan taufan, jang mendjadi gunung karang, jang hidup abadi".

Anak²ku melontjat dari tempat tidur, dan duduk mengelilingiku. Aku membuka atlas sekolah anakku jang sulung.

— "Ini adalah peta negeri Sovjet, kau lihat betapa luasnja, separonja dari luasnja dunia. Radjawali jang aku tjeritakan dilahirkan dinegeri ini, pada tanggal 22 Djuni 1870".

— "Apakah mendjadi kebiasaan radjawali untuk mentjatat hari lahirnja" tanja anakku jang berusia lima tahun.

— "Radjawali kita ini Radjawali jang luar biasa. Hari lahirnja ditjatat oleh orang² diseluruh dunia, dan sampai sekarang dirajakan berdjuta² manusia, beratus djuta, beribu djuta".

Anak²ku meng-angguk²an kepalanja ke-heran²an. Memang selamanja dongeng mempunjai daja pikat abadi dikalbu anak².

„Ketika radjawali itu dilahirkan kedunia, negeri Rusia belum Merdeka. Masih diperintah oleh seorang radja jang djahat, jang ganas, jang kedjam dan rakus. Rakjat Rusia, jakni kaum buruh dan kaum tani sangat miskin. Pakaiannja tjompang-tjamping, pada musim dingin jang dahsjat mereka tidak mempunjai badju panas dan tungku berdiang, hingga banjak rakjat jang mati kedinginan. Rakjat dipaksa bekerdja keras melebihi kerdja hewan. Ada satu tjontoh jang chas tentang kemelaratan rakjat Rusia pada waktu itu. Kau tahu, ini adalah sungai, namanja sungai Wolga. Pada waktu itu, kalau orang² bangsawan ingin berpesiar menjusur sungai Wolga, mereka tidak menjuruh orang mendajung perahunja atau kapalnja, tetapi perahu itu ditarik oleh hamba sahajanja dari tebing dengan tali. Kau tentu dapat membajangkan, betapa susahnja dan betapa beratnja menarik perahu memudiki sungai. Penarik² perahu Wolga itu mendjadi tua sebelum waktunja, punggungnja bungkuk, djenggotnja pandjang, dan matanja saju, tangannja petjah oleh tali, dan dadanja mendjadi sesak dan mentjiut. Mengapa para bangsawan tidak menjuruh sadja mendajung, atau menjuruh orang menghela dengan kuda? Ja, karena harganja manusia budak lebih rendah daripada seekor kuda.

Tetapi disamping itu rakjat jang melarat dan gemeletuk kedinginan dimusim dingin jang dahsjat, hidup sekelompok manusia jang kaja, kaum bangsawan, kaum kulak jang memiliki beratus-ratus hektar tanah jang dikerdjakan oleh tani hamba.

— "Djadi mereka itu kaum tuantanah ja Bu?"

— "Memang, dan tuantanah jang kedjam sekali. Pada masa itu tentu sadja kerap terdjadi pemberontakan kaum tani. Kaum bangsawan dan Tsar menindas setiap pemberontakan dengan kekedjaman jang luar biasa. Kesalahan jang sedikit sudah dapat membawa mereka ketiang penjiksaan. Hukum tjambuk didjalankan, walaupun sudah mengindjak awal abad ke-20. Apalagi memberontak. Hukumannja ialah pantjung kepala atau digantung di-tengah² alun², sampai bangkainja habis dimakan burung gagak, dikubur hidup² ditanah, hanja kepalanja jang tersembul keluar, dan paling mudjur mereka dibuang ke Siberia. Lihatlah peta ini. Siberia pada masa itu adalah padang es abadi. Dibuang ke Siberia artinja ialah mengantarkan diri kepada kematian jang mengerikan. Ketjuali kaum tani, djuga kaum buruh

mengadakan pemogokan² dan demonstrasi, dan kaki tangan Tsar, polisinja, tentaranja, tjetjunguknja, menangkapi mereka dan menghukumnja diluar peri kemanusiaan. Tsar mempunjai kekuasaan mutlak, sedang rakjat tidak mempunjai hak apapun, tidak diperkenankan berbitjara, apalagi mengkritik".

— "Djadi rakjat tidak mempunjai hak² demokrasi ja Bu?" tanja anakku jang sudah duduk dibangku S.M.P.

— "Ja. Tsar melaksanakan pemerintahan tunggal, atau pemerintahan otokrasi jang merupakan musuh utama bagi rakjat. Tsar djuga disokong atau ditopang oleh sistim militerisme. Betapa miskinnja rakjat Rusia dapat ibu tjeritakan bahwa pada tahun 1903 di Rusia terdapat 10 djuta keluarga petani, dan 3½ djuta tidak mempunjai seekor kudapun untuk menggarap sawahnja. Diantaranja ada 1½ djuta petani kaja jang menguasai lebih dari separoh tanah garapan. Kehidupan kaum buruh sangat menjedihkan. Mereka berpenghasilan 7 sampai 8 roebel sebulan, sedang gadji tertingginja hanjalah 30 roebel. Mereka tidak mengenal djam kerdja seperti sekarang. Mereka bekerdja 12 djam, 14 djam sampai lima belas djam sehari. Djadi kalau mereka berangkat djam delapan pagi, baru pulang pada djam sebelas malam tanpa istirahat.

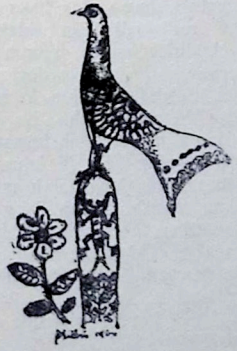
Nah anak², dalam keadaan tanah airnja jang sedemikian menjedihkan itu lahirlah radjawali kita. Dia amat tjerdas, mengagumkan orang akan ketangkasannja. Dia mempeladjari dengan tekun dan mengubah adjaran² Karl Marx, ia bekerdja tidak kenal lelah, berdjuang tidak kenal henti, memimpin grup² revolusioner dinegerinja untuk memimpin perlawanan kaum buruh dan kaum tani. Pada usia 17 ia sudah duduk dibangku perguruan tinggi. Djangan kaget, sudah ibu terangkan, bahwa radjawali kita adalah radjawali jang luar biasa. Tetapi karena kegiatannja, radjawali kita segera dikeluarkan dari perguruan tinggi. Ia kemudian mengabdikan seluruh hidupnja bagi pekerdjaan revolusi.

Kemudian dengan menarik aku tjeritakan kepada anak²ku djalan hidup si radjawali. Dibuang ke Siberia tahun 1897, keluar dari pembuangan, menjingkir keluar negeri, menerbitkan suratkabar Iskra pada tahun 1900 setjara sembunji.

— "Iskra diterbitkan di Swis, dimasukkan setjara sembunji ke Rusia, diulang di Baku, Kisjinev dan Siberia. Lihatlah betapa besar djarak terbang Iskra, ia se-akan² bersajap seperti pentjiptanja si radjawali. Iskra jang artinja Bara, mengarungi angkasa biru dan menjebar bara, bara nantinja akan mendjadi lautan api jang membakar padang belukar despotisme Tsar".

Anak²ku mendengarkan dengan teliti dan kagum.

— "Duabelas tahun kemudian, keadaan politik di Rusia semakin djelek. Tsar, mengumumkan kekangan² politik, larangan² bitjara, dan penangkapan² dahsjat. Namun apabila rakjat tidak boleh bertemu dan bitjara, rakjat masih bisa bitjara meliwati tulisan, dan berkumpul meliwati tulisan, serta beraksi meliwati tulisan. Pada tahun 1912 radjawali menerbitkan Pravda artinja Kebenaran. Mungkin sulit bagimu membajangkan bagaimana sulitnja menerbitkan sebuah madjallah atau harian dalam masa demokrasi dikekang. Tetapi sebagai tjontoh, pernah kau ingat, bahwa didjaman S.O.B. kita pernah berhari² tidak membatja Harian Rakjat?"



— "Karena diberangus," tjeletuk anakku jang diklas lima.

— "Ja, dan Pravda telah diberangus selama delapan kali dalam waktu dua setengah tahun. Setiap kali diberangus, Pravda terbit lagi dengan berbagai nama. Tjoba dengarkan.

Pertama² dia bernama **Pravda,** terbit 355 nomor, disita 50 nomor dan didenda 20 nomor. Lalu terbit lagi, sekarang namanja **Pravda Kaum Buruh,** terbit 17 nomor disita 12 nomor, didenda 2 nomor. Belum kapok, terbit lagi namanja **Pravda Utara,** baru berumur 13 nomor sudah diberangus, lalu terbit lagi namanja sekarang **Pravda Kerdja,** berumur 20 nomor, dibrangus .....

"Terbit lagi, nama baru," seakan² paduan suara anak² melandjutkan.

—"ja, memang demikian. Namanja sekarang mendjadi **Untuk Pravda.** Dan tentu kau bisa melandjutkan, bahwa Tsar akan membrangus Pravda jang ini djuga. Betul, kemudian Pravda "berganti rupa" mendjadi **Pravda Proletar.** Pendeknja anak², sepuluh kali polisi membridel, sepuluh kali Pravda terbit".

— "Aku kira, polisinja jang ketjapean, bukan Pravdanja".

— "Dan dia musti harus membatja ini Pravda, membatja uraian orang revolusioner". sambung si sulung.

— "Terang", sahut adiknja. "Lutju djuga, mereka tetap bisa kita kelabui. Aku ingat, andaikata, ja andaikata **Kutilang** kita dilarang terbit, kita bisa ganti nama Siul Kutilang, lalu Kutilang Bersiul, terus .....

— "Dibridel lagi, ganti nama Kutilang Bernjanji, lalu Njanji Kutilang. Bisa djuga Dendang Kutilang, Kutilang Berdendang".

Aku biarkan mereka tertawa berderai². Lutju, sungguh lutju dan memikat hati. Inilah "seninja" perdjuangan.

— "Nah, aku landjutkan. Pravda diterbitkan tahun 1912. Dengan maksud, agar massa masih bisa bitjara dengan pimpinan radjawalinja. Kalau membatja terang²an tidak bisa, kita akan bisa membatja sembunji². Polisi Tsar, tentara Tsar betapa banjakpun tidak akan bisa menguntit orang untuk membatja dikolong tempat tidurnja, atau dikamar mandi. Apalagi kalau jang membatja setjara sembunji itu sangat banjaknja. Dan memang, Pravda dinikmati massa, dirindukan, dianggap organisatornja, sebagai gurunja, sebagai pemimpinnja. Mereka tidak dapat berpisah lagi dengan Pravda, karena mereka tidak bisa berpisah dengan burung radjawalinja, jang masih terpaksa berada diluar negeri.

— "Seperti ibu djuga ja, kalau sehari tidak membatja Harian Rakjat rasanja seperti kehausan, ..."

— "Nampaknja, anak² rakjat jang tergentjet, sebetulnja Tsar jang tergentjet. Ia ketakutan, dan mendjadi kalap. Andaikata kita umpamakan dengan malam jang gelap, semakin malam semakin dingin, tetapi semakin dekat kepada fadjar.

Pada bulan Pebruari meletuslah pemberontakan menggulingkan Tsar jang telah didahului dengan pemogokan besar²an. Namun sajang sekali anak², revolusi jang telah meminta darah dan keringat serta airmata rakjat itu buahnja dipetik oleh orang jang tidak betul² berdjiwa revolusioner. Orang² jang memetik buah revolusi ini adalah golongan Mensjevik, sedangkan golongan radjawali kita adalah golongan Bolsjevik".

— "Ha, kaum Bolsjevik, aku tahu," seru sisulung.

— "Kaum Mensjevik makin lama makin kelihatan belangnja, dan makin tertjium baunja".

— "Jang asem". tjeletuk nomor tiga.

— "Mula² mereka menjerukan sembojan² jang revolusioner, namun perbuatannja makin mendjurus mendjadi reaksioner, dan memukul kaum buruh".

— "Dasar munafik", tjeletuk sisulung.

— "Pemimpin kaum Mensjevik itu namanja Kerensky, dan kalian mesti harus kenal dengan djendralnja, tokoh hebat ..... namanja Djendral Kornilov. Karena tindakan Kerensky semakin menjeleweng, kaum buruh mulai mengadakan demonstrasi² dengan maksud untuk menjedarkan Kerensky. Pada tanggal 3 dan 4 Mei 1917, 100.000 kaum buruh mengadakan demonstrasi. Kornilov memerintahkun kepada tentaranja supaja menembak mati para demonstran, namun pradjuritnja tidak mau mendjalankan perintahnja.

Pada tanggal 1 Djuni diadakan demonstrasi didepan makam kaum revolusioner jang telah gugur, dan tanggal 16 Djuli terdjadilah demonstrasi berdarah, karena Kornilov memerintahkan sekali lagi supaja kaum demonstran ditembak mati. Tidak berhenti sekian, Kornilov djuga menggeledah kantor Pravda dan membrangusnja".

— "Wah memang djendral Durna si Kornilov itu. Ganjang sadja. Ganjang Djendral Dorna," teriak sinomor dua bersemangat.

— "Pada tanggal 26 Djuli sampai tanggal 3 Agustus 1917, kaum Bolsjevik mengadakan kongresnja ditanah airnja. Waktu itu Radjawali kita telah masuk kembali ketanah air. Tetapi karena djendral Kornilov telah kalap dan memburu² kaum Bolsjevik dengan semangatnja jang sudah haus darah, maka radjawali kita tidak bisa menghadiri Kongres, namun ia tetap memberi pimpinan dari sebuah gubuk didekat setasiun kereta api Razliv. Memang waktu itu Kerensky dan Kornilov telah bersatu hati untuk menjapu bersih kaum Bolshevik, kaum jang telah menumpahkan darah, kaum jang telah memberikan korsi empuk kepada Kerensky. Tidak berhenti disitu, pada tanggal 3 Agustus djendral Kornilov ....."

— "Si Dorna, tjeletuk anak² berbareng.

— "Ja, si Dorna menuntut kepada pemerintah supaja mendjatuhkan hukuman mati terhadap setiap Bolshevik jang tertangkap. Kerensky sendiri baiknja kita sebut si Sangkuni, djuga mengantjam akan menindas kaum Bolshevik dengan pertumpahan darah.

Si Dorna tidak sabar lagi, pada tanggal 25 Agustus 1917 ia mengerahkan Korps Kaveleri III ke Petrograd (sekarang Leningrad) untuk menghantjurkan kaum Bolshevik. Pasukan Dorna ini disambut oleh kaum buruh dan kaum tani revolusioner, dan achirnja Dorna kalah".

— "Bagus, bagus," soraknja. "Memang kapan Dorna pernah menang".

— "Kerensky memendjarakan Kornilov, dan kawan²nja, tetapi achirnja membebaskan kembali".

— " Dasar Sangkuni".

— "Tentu sadja Dorna kalah, sebab harus kalian ketahui, bahwa banjak tentara jang patriotik memihak kaum Bolshevik, karena menjedari kebenaran tjita² revolusi.

Nah, kisah ibu sudah hampir selesai. Pada tanggal 24 Oktober, atau 6 Nopember, Kernsky mendahului menjerang kaum Bolshevik. Tetapi dari si penjerang, Kerensky mendjadi si terpukul mundur. Kaum Bolshevik mengepung Istana Musim Dingin Petrograd, tempat kedudukan Pemerintah Kerensky, sedang dari arah laut kapal pendjeladjah Aurora mengarahkan mulut meriamnja ke Istana Musim Dingin. Dan ketika gelegar meriamnja terdengar memuntahkan peluru ke Istana Musim Dingin, mulailah lahirnja zaman baru. Salvonja telah membangkitkan djutaan rakjat tertindas diseluruh dunia, dan mereka menegakan kepala, mengarahkan matanja kepada fadjar baru, fadjar Sosialisme. Tidak hanja peta negeri Rusia jang berubah, dari negeri tjompang-tjamping mendjadi negeri perkasa, djuga wadjah seluruh dunia berubah.

Anak² itulah sedjarah Revolusi Oktober Besar. Dan kalau kalian mengenangnja, djangan lupa untuk mengenang Maha Arsiteknja, ialah Elang Radjawali Gunung jang gagah perkasa. Tahukah kalian siapa dia?

(Bersambung hal. 20).

Multatuli Menggugat,

Oleh : S. Djin.

Sebuah karyasastra telah menggemparkan kaum pendjadjah Belanda pada bulan Mei 1860. Bagaikan sebuah ledakan bom jang dahsjat demikianlah buku Mutatuli "Max Havelaar of de Koffieveilingen der Nederlandse Handelsmaatschappij" telah mengguntjangkan sendi[2] pedjabat[2] kolonial di Keizersgracht. Sebuah karya jang mentjatat kekedjaman[2] serta penghisapan tiada taranja dalam sedjarah dunia jang dilakukan oleh kaum pendjadjah Belanda dibumi Indonesia. Eduard Douwes Dekker atau Multatuli adalah seorang pengarang dan manusia jang besar, seorang internasionalis jang muak melihat ketidak adilan dan kekedjaman pendjadjahan[2] jang dilakukan oleh bangsanja sendiri terhadap bangsa lain. Sebagai seorang amtenar ketjil, tak ada djalan lain jang bisa dilakukan ketjuali menggugat. Gugatan[2] jang digubah dalam surat[2] serta tjetusan[2] fikiran jang kemudian dikumpulkan dalam buku[2]nja.

"Max Havelaar" jang kini telah diterdjemahkan dalam berbagai bahasa mendjadi kekajaan sastra dunia. Dalam buku inilah Multatuli berbitjara dengan gaja sastra jang unik, djelas tak terbantahkan tetapi indah dalam mengabdi kebenaran dan keadilan.

Gugatan Multatuli tertjermin dalam penutup bukunja "Didengarkan..... itulah jang kukehendaki. Akan kuminta tempat dalam Dewan Perwakilan Rakjat. Dan apabila aku ditolak? Akan kuterdjemahkan bukuku untuk menanjakan kepada seluruh Eropa, apa jang tidak kudjumpa dinegeri Belanda. Dan disemua ibukota akan dinjanjikan lagu: **sebuah negeri perampok terletak ditepi laut, diantara Friesland Timur dan sungai Schelde .....!**

Dan apabila itupun tidak berhasil? Akan kuterdjemahkan buku ini kedalam bahasa Melayu, Djawa, Sunda, Alfur, Bugis, Batak. Dan akan kulemparkan njanjian perdjuangan hukum-klewang dalam dada korban[2] jang tersiksa, jang telah kudjandjikan pertolongan — aku, Multatuli — melalui djalan hukum bilamana mungkin, melalui hukum kekerasan bila diperlukan.

Dan hal itu akan sangat merugikan Pelelangan Kopi Maskape Dagang Belanda, tetapi hal itu akan tidak perlu. Sebab kepada Tuan Willem ke-III, Radja ....Kaisar dari Insulinde, negeri indah, sebuah rangkaian zamrud jang melingkar sepandjang chatulistiwa, kepada Tuan aku bertanja, adakah kehendak Tuan ..... bahwa disana ..... lebih dari 30 djuta manusia hamba hamba Tuan sedang disiksa dan dihirup atas nama Tuan .....?!

Gugatan Multatuli njata dan djelas, ketika dilukiskan keadaan penderitaan di Djawa sbb. :

"Benarlah orang Djawa memang di-kedjar[2] oleh kekuasaan jang rangkap, benarlah dia memang direnggut dari sawah ladangnja benarlah bahwa kelaparan seringkali merupakan akibatnja, tetapi di Betawi, Semarang, Surabaia dll Bendera[2] dengan riangnja berkibar di-kapal[2] penuh muatan hasilbumi jang membuat negeri Belanda kajaraya".

"Kelaparan? Diatas bumi pulau Djawa jang kajaraya, subur makmur dan penuh rahmat, kelaparan? Ja, pembatja! Selamabeberapa tahun sadja berbagai daerah telah habis musna penduduknja akibat kelaparan. Ibu[2] menawarkan anak[2]-nja untuk ditukar dengan makanan. Ibu[2] telah makan anak[2]nja ....."



Dalam kisah "Saidjah dan Adinda" dari ketjamatan Parang-kudjang Lebak, sebuah roman derita dan gugatan terhadap pendjadjahan Belanda, Multatuli menampakkan dirinja sebagai seorang seniman jang halus tetapi tadjam.

"Saidjah pergi ke Betawi untuk bekerdja dan menabung untuk dapat membeli dua kerbau sedangkan tunangannja Adinda akan menunggunja.

"Hitunglah bulan[2] berlalu ..... katanja. Aku akan pergi selama tiga kali dua belas bulan. Goreslah tjoretan pada penumbuk padi pada tiap bulan muda". Setelah tiga tahun Saidjah kembali tetapi ..... tak suatupun didjumpainja. Didengar olehnja, bahwa kerbau ajah Adinda telah diambil dan bahwa mereka telah mengungsi dari Lebak karena tidak dapat membajar padjak tanah. Ia telah pergi bersama Adinda dan saudara[2] laki[2]nja kedaerah Lampung dan Saidjah memutuskan untuk mentjarinja".

"Demikian sampailah Saidjah didaerah Lampung, tempat kaum pemberontak berdjuang melawan kekuasaan belanda. Pada suatu hari ketika kaum pemberontak dikalahkan lagi, ia berdjalan menjusur sebuah desa, jang baru sadja dirampas oleh pasukan Belanda dan sedang dalam keadaan terbakar". Didapatinja majat[2] ajah serta saudara[2] lelaki Adinda dan ....." dan tak djauh dari tempat itu, djuga majat Adinda, telandjang serta rusak tersiksa ....."

"Kemudian berlarilah Saidjah menudju arah serdadu[2] jang dengan bajonet terhunus melemparkan sisa[2] pemberontak kedalam api rumah[2] jang sedang terbakar. Dipegangnja bajonet erat[2] dan dengan segenap kekuatan jang ada madjulah ia kedepan, mendesak serdadu[2] itu mundur dengan daja kekuatan terachir ketika udjung bajonet itu menantjap pada dadanja".

"Tak lama kemudian di Betawi diadakan pesta pora besar[2]an. Dan gupernur djendral menulis ketanah air, bahwa ketegangan di Lampung telah dipulihkan kembali".

Dalam konsep surat Multatuli kepada Gupernur Djendral tertanda 9 April 1956 jang tak djadi dikirim, tetapi kini terdapat dalam museum Multatuli di Amsterdam dinjatakan:

Sambungan hal. 18.

(Elang Radjawali)

— "Aku tahu, Bu aku tahu," seru mereka serempak.

— "Dia adalah Lenin, Lenin jang Agung".

— "Benar, anakku. Lenin sudah wafat, tetapi ia hidup abadi. Dia akan hidup terus, dan mungkin Lenin akan mendjadi salah seorang dari sedikit manusia jang hidup abadi, jang pandjang usianja tidak bisa kita ukur ....."

Sjair :

Kenangan Hanchou :

POHON LIU DITEPI DANAU.

Daun beruntai
Indah gemulai
Gemerisik membisik
Kisah sedih zaman jang lampau
Gadis menangis ditepi danau

Daun terurai
Menghidjau permai
Angin bertiup
Membawa kisah zaman berubah
Gadis tertawa dialam tjerah

Kini,

Pohon liu, bukit dan danau
Tak lagi milik radja-radja
Taman ba' sorga, murai berkitjau
Menjambut gembira kaum pekerdja

Daun berurai
indah gemulai
gemerisik membisik
kisah riang zaman gemilang
Habis gelap terbitlah terang !

S. Djin
Musim semi 1964.

Sambungan hal. 19.

"Aku telah banjak menderita.

Kukira aku mempunjai tugas untuk membebaskan ber-djuta² manusia jang meringkuk dibawah beban penghisapan, kekedjaman, perampokan serta pembunuhan".

"Di-mana² terdjadi kekedjaman. Dan ini terdjadi pada polisi dengan segenap kebinasaan serta pendjara, dan ini terdjadi pada politik dengan kapal² perang, mesin, pembakaran² serta kepahlawanan² jang tidak perlu jang membantu perubahan ....."

Djeritan itu sampai dilangit

"Barang siapa jang sangsi, ia harus membatja Valentij (seorang pendeta Kristen jang pada permulaan abad ke 18 menulis tentang daerah Timur) jang telah mentjeriterakan tentang kekedjaman², ia harus membatja kisah sekilas tentang seorang komandan pasukan jang menantjapkan udjung tombak kedalam mulut musuhnja jang gagah berani tetapi kalah dengan edjekan, bagaimana ia menjuruh memotong lengan dan kakinja satu persatu agar membunuhnja dengan perlahan² dan terutama harap membatja, bagaimana Hamba Evangelie Valentijn jang alim ini menambahkan pada kisah tersebut: Inilah achir riwajat seseorang jang telah memberi kesukaran banjak kepada Kompeni jang mulia".

"Barangsiapa jang ragu², silahkan bertanja orang² Banda telah pergi? Pambantu kami ketika kami lemah, budak² kami pada saat kami kuat. Pizarro, Cortez serta penerus² mereka masi meninggalkan orang² Indian di Amerika Selatan, tetapi apakah jang telah diperbuat oleh Belanda dengan orang Banda? Tak terdapat seorang Banda lagi!"

.....

Adakah Jang Mulia pernah melihat majat² hanjut kehilir sungai, biru membengkak, luka² mengerikan? Itulah berita jang dikirim dari daerah pedalaman ke-pantai², itulah surat-menjurat antara ikan hiu dihutan-rimba, dengan ikan² hiu disamudera. Itulah penuntut², majat² para penuntut, Jang Mulia!"

"Bukti²? Saksi? Memang, aku tidak pertjaja, bahwa Jang Mulia akan senang untuk mendengar serta melihat mereka, beribu-ribu di Taman Istana Jang Mulia".

.....

"Aku tidak minta kepada Jang Mulia sedikitpun untuk diriku sendiri. Aku minta keadilan bagi manusia jang tertindas. Akan kusampaikan kepada Radja, bila kutundjukkan kepada mutumanikam pada mahkota radja, kepada negeri Belanda, bila kutundjukkan kepada modal²nja, mutumanikam itu barangtjurian, modal² itu harta rampasan, Istana Jang Mulia adalah sebuah pohon jang mempunjai akar²nja dalam rawat ketidak-adilan".

"Dan apabila hal itu tidak berhasil?!"

"Akan kupeladjari semua bahasa untuk menjalinnja dalam sadjak, agar ibu² menundjukkan kepada anak²nja: nun disanalah terletak sebuah negara perampok sepandjang pantai laut antara Friesland Timur dan sungai Schelde".

Sangat menggemparkan adalah pidato Multatuli dalam Kongres Kolonial di Amsterdam tahun 1864, ketika sekali lagi diadjukan gugatan Max Havelaar dalam bahasa Perantjis.

Tetapi tidak berhasil waktunja belum masak, meskipun Multatuli sampai pula kepada konsekwensi terachir jang diutjapkannja dalam surat pada tahun 1876 "Programku adalah: Enjahlah Belanda! Kukira saatnja kini tiba. Revolusi toch akan datang. Ia akan datang dengan atau tanpa diriku. Persoalannja jalah adakah aku bisa mentjegah agar piramid jang telah gojah itu tidak terbalik kearah jang keliru, jalah dalam pangkuan perampok² Amerika dan sebagainja?

Tetapi pada saat itu kekuatan perlawanan belum tjukup terorganisir. Multatuli telah meninggal dalam kepahitan dan penderitaan, tetapi tjita²nja, gugatannja demi kebebasan manusia jang terhisap, demi keadilan menggema melalui karya²nja. Gubahan²nja jang merupakan djeritan langsung dari hati sanubari pengarang jang mengabdi Rakjat tertindas adalah gugatan² terhadap kekedjaman kolonialisme. Udjung pena Multatuli tadjam mengena ulu-hati pendjadjah, menelandjangi keburukan sistim pendjadjahan dengan tiada ampun.

Pentingnja mempeladjari bahasa Indonesia.

Oleh : Sjaraswati.

Dikota-kota besar maupun ketjil banjak ibu² serta wanita² jang mulai mempeladjari bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Kemauan beladjar memang baik dan harus dikembangkan, tetapi satu hal perlu kita perhatikan jalah betapa pentingnja menguasai bahasa Indonesia, sebelum kita lebih djauh mempeladjari bahasa² asing. Suatu kegandjilan jang seringkali kita temukan pada beberapa petugas jang sudah terlampau "luar negeri minded" jalah kefasihan menggunakan bahasa asing baik belanda maupun bahasa asing lainnja, tetapi akan menghadapi kesulitan untuk melaporkan ataupun menjusun pidato dalam bahasa Indonesia.

Walaupun ada sementara anggagapan "apa artinja menggunakan bahasa ini atau itu" hanja untuk menutupi ketidak fasihannja untuk memakai bahasa sendiri dan tetap menggunakan bahasa bekas pendjadjah, tetapi jang djelas bagi kaum tua maupun muda mempeladjari bahasa Indonesia merupakan keharusan jang tak boleh diabaikan.

Dengan rendahhati harus diakui kekurangan kita akan penguasaan bahasa Indonesia jang bagi sebagian besar penduduk kita bukan bahasa induk semang melainkan merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan untuk mengikat berbagai sukubangsa dan pulau dalam kesatuan bahasa jang perlu dipeladjari selukbeluknja dengan saksama.

Bahasa persatuan harus kita peladjari dengan tekun dan radjin, tidak hanja sambil lalu. Sebagaimana bahasa asing maka tata bahasa Indonesia, gaja serta kechususan² bahasa Indonesia harus kita peladjari dari tingkat permulaan. kalau kita benar² ingin menguasai bahasa serta sastra Indonesia.

Kalau satu dua kata dalam bahasa daerah tertjampur dalam pidato ataupun karangan² kita, itu hanjalah pemanis ataupun menambah daja expresi, tetapi apabila terlalu banjak pemindjaman kata² daerah ataupun kata bahasa asing dalam artikel kita, hal ini akan merupakan gado² jang kurang enak didengar. Apalagi kalau susunan kalimat berketiak ular sehingga tak ada waktu untuk bernafas dalam membatjanja, maka selain sukar dimengerti tulisan² demikian akan tak mempunjai daja tarik untuk dibatja kembali. Kita mungkin sering kali menghadapi rumusan² jang sulit dimengerti karena susunan bahasa jang tak padat djelas.

Marilah kita kaum wanita Indonesia mendjundjung tinggi sumpah pemuda bulan Oktober tg. 28 th. 1928 dimana diikrarkan Satu Tanahair, Satu Bahasa dan Satu Bangsa. Kesatuan bahasa jang mengeratkan tali persaudaraan penduduk beribu pulau ini harus mendapat perhatian serta pembinaan jang semestinja.

Belum kita meningkatkan perhatian kita untuk lebih landjut mempeladjari kesusasteraan Indonesia. Pernah kita kemukakan betapa pentingnja memupuk kegemaran membatja dikalangan wanita agar waktu sedikit terluang tidak hilang musna ditelan "obrolan" tak berguna. Mengenai kesusasteraan Indonesia, buku² karangan sastrawan² kita sendiri harus pula. kita nikmati. Sedangkan untuk menikmati bahasa atau sastra, dasar pokok pengertian bahasa diperlukan.

Tak akan tjinta, bila tak mengenal berlaku pula bagi sastra bangsa sendiri.

Marilah kita tingkatkan kebudajaan kita dengan radjin beladjar bahasa Indonesia dimulai dengan tata bahasa. dengan praktek langsung menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisan maupun pertjakapan sehari-hari untuk kemudian meningkat menjelami dunia sastra Indonesia. Karena siapakah jang terlebih dahulu harus menikmati hasilkarya sastrawan² Indonesia, terutama sastrawan² revolusioner kita, kalau bukan kita kaum buruh, tani, pemuda, peladjar maupun ibu² serta wanita Indonesia penerus Ibu Kartini pada umumnja?

Marilah kita bentuk kelingkaran beladjar bahasa Indonesia. Tak ada jang terlambat dalam beladjar. Bagi jang sudah mahir beladjar berarti meningkatkan sedang bagi jang benar² belum pernah beladjar bahasa Indonesia dengan teratur, kami harap tak malu² serta disertai dengan ketekunan dan semangat pantang mundur. Kuntji penguasaan bahasa memang ketekunan serta keberanian menggunakan bahasa baik tertulis maupun lisan serta latihan² jang tak henti²nja.

Marilah kita berlomba beladjar serta menguasai bahasa Indonesia dengan se-baik²nja!

Ralat: **Inah, pendjual kopi** halaman 13
ditambah: oleh: Sabarjati
Gigi reog Ponorogo, halaman: 12
ditambah: oleh: Listiwati



Wanita dan Sastra Revolusioner.

Dalam kata sambutannja pada Konfernas Sastra dan Seni Revolusioner, Nj. Mudikdio Wakil Ketua DPP Gerwani mengutjapkan pidato jang menekankan pada persoalan² penting dilapangan kebudajaan jang dihadapi Rakjat dewasa ini.

Dinjatakan bahwa, KSSR ini sangat penting karena kita telah menghadapi soal² mendesak jang harus dipetjahkan. Melihat suatu kenjataan jang amat mengharukan karena begitu banjak seniman-seniwati, dari segala tjabang kesenian, sastrawan dan sastrawati hadir dalam konfernas itu. Ini membuktikan tepatnja garis Partai Komunis Indonesia dilapangan kebudajaan, dan karena tepatnja pimpinan dan garis LEKRA jang mempunjai daja tarik jang amat luas dan kuat dikalangan Rakjat, karena sepenuhnja LEKRA telah mengembangkan kebudajaan untuk mengabdi pada Rakjat. Hal ini berlainan dengan manikebuis jang mengabdikan seni untuk seni. Dinjatakan lebih landjut bahwa semakin menandjaknja perdjuangan Rakjat untuk kebebasan nasional melawan imperialisme, kolonialisme, dan neo-kolonialisme, dan perdjuangan jang hangat untuk mengganjang "Malaysia" projek kolonialis Inggris jang didampingi sepenuhnja oleh imperialis AS, dan semakin men-djilat²nja api gerilja Rakjat Vietnam untuk mematahkan usaha sakaratulmaut imperialis AS, dengan bom napalm dan kimia di Vietsel dan agresi djahatnja di Vietnam Utara, dan Rakjat Laos dan Kambodja jang sedang bangkit kemarahannja karena pelanggaran² dan intervensi imperialis AS. Afrika dan Amerika Latin Rakjatnja bangkit dengan gagah-berani menghadapi musuh jang sama, imperialis AS dll-nja, Inggris dan Belgi. Kenekadan imperialis harus kita lawan dengan sekuat tenaga.

Dinjatakan bahwa kita telah berhasil melawan manikebu jang telah dinjatakan dalam pidato resmi Presiden Sukarno, pidato TA-VIP, sebagai golongan reaksioner, dan berhasil melantjarkan aksi² boikot film jang merupakan tjandu kebudajaan imperialis jang harus diganjang. Tetapi, ini semua baru permulaan jang harus kita kembangkan terus untuk membersihkan subversi imperialis dilapangan kebudajaan. Aksi² ini tidak boleh kita hentikan karena merasa kita telah menang. Oleh karena itu kita menerima referat Kawan Ketua CC PKI, pidato itu telah djelas dan lengkap, memberi pedoman dan garis perdjuangan dalam melawan kebudajaan lama jang bersumber kekuatan lapuk, imperialisme dan feodalisme.

Kaum wanita menjambut hangat gerakan kebudajaan baru jang dilantjarkan oleh PKI. Sesuai dengan tekad bulat seluruh anggota Gerwani untuk mengintegrasikan diri setjara total dengan wanita tani, terutama tanimiskin dan buruhtani, maka dengan melantjarkan gerakan kebudajaan baru, jang akan merubah wadjah masjarakat desa dari masjarakat terbelakang jang penuh dengan kemaksijatan mendjadi masjarakat baru jang sehat dan bahagia, tjita² ini akan tertjapai, jalah kemenangan Revolusi Agustus 45.

Dinjatakan oleh Nj. Mudikdio, bahwa melantjarkan gerakan kebudajaan baru ini tidak merupakan gerakan tersendiri, tetapi ia terdjalin mendjadi satu dengan gerakan² untuk membebaskan kaum tani dari ikatan² feodalisme. Perdjuangan kaum tani, lelaki dan wanita dari penindasan setan² desa, sedjalan dengan pelaksanaan perubahan tanah jang radikal dan konsekwen, pelaksanaan UUPA/UUPBH, dan aksi² kaum tani untuk melawan kematjetan, dan kedjahatan tuan-tanah dan setan² desa lainnja, sehingga tanah dapat dimiliki oleh tani penggarap dengan sah. Dalam perdjuangan ini, alangkah indahnja djika para seniman dan seniwati kita dapat mentjiptakan karja² baru untuk petani² kita itu. Karja² jang mudah dimengerti oleh kaum tani tentang kedjahatan tuantanah dan setan² desa lainnja, dan tentang adilnja tuntutan kaum tani untuk melaksanakan Undang² Negara.

Mengenai pembinaan keluarga revolusioner, kami menjambutnja dengan hangat. Tugas ini merupakan tugas mendesak untuk menjelamatkan anak² kita, generasi kita jg. akan mendjadi pewaris dan pelaksana Revolusi kita. Sikap atjuh-tak-atjuh terhadap pendidikan revolusioner dikalangan keluarga, baik orang tua terhadap anak², suami terhadap isteri atau sebaliknja, akan membawa akibat buruk jang menghambat kegiatan revolusioner. Kehidupan keluarga terantjam keretakan dan bisa mendjadi berantakan. Oleh karena itu pembinaan keluarga revolusioner tak dapat ditangguhkan lagi, dan menuntut pada kita untuk dilaksanakan. Kami sependapat, bahwa untuk usaha kearah keluarga revolusioner, perlu segera diusahakan penulisan buku, tjeritera² roman revolusioner, tjerita² bergambar untuk anak², jang temanja diambil dari kehidupan Rakjat, jang digali dari kekajaan kita akan folklore dari berbagai sukubangsa, tentang keberanian pahlawan dan Rakjat kita dalam melawan pendjadjah dll. Ini sangat membantu kaum ibu untuk membentuk keluarga revolusioner dan generasi muda kita.

Selandjutnja ditekankan, tentang pentingnja melawan revisionisme. Kita telah melihat bagaimana revisionisme dibeberapa negeri sosialis di Eropa. Mereka telah membuka pintu dan memperkuat akar² sosial bagi infiltrasi kebudajaan imperialis, jang terutama menghinggapi anak² remadja dan orang² muda jang tidak pernah mengenal pahit-getirnja revolusi dengan perdjuangan bersendjata. Disinilah letak peranan penting dari karja² sastra jang berwatak revolusioner jang konsekwen anti-imperialis, manpun kesenian² jang harus mampu membangkitkan, memelihara dan memperkokoh kehangatan semangat perdjuangan jang tinggi dalam suasana relatif damai seperti apa jang kita alami sekarang. Dalam hal ini tjerita tentang heroisme dan kepahlawanan kita melawan fasisme Djepang dan kegigihan kita dalam Revolusi Agustus 45, dan aksi²

(Bersambung hal. kulit 3).

SENAM WANITA

Mendjaga kesegaran badan tidak tjukup dengan mendjaga makanan, tetapi penting pula arti olahraga jang kontinju. Jang termudah dan bisa dikerdjakan setiap wanita, terutama pada pagi hari didalam kamar, adalah olah raga senam.

Marilah kita mentjoba beberapa latihan dan kita usahakan agar bisa dikerdjakan setiap pagi bangun tidur dengan menhilangkan rasa malas serta berbagai alasan "pagi ini tidak usah sadja". Dalam sport memang diperlukan disiplin diri dan kalau segenap otot² sudah ren tang dan lemas, maka gerak badan atau olahraga ini akan merupakan kebutuhan se hari² tidak ubahnja seperti makan atau minum.

Demikianlah kita silahkan saudara² mentjoba latihan² dibawah ini :

1. Tutup kaki, kedua lengan kemuka/telapak tangan menghadap kebawah.
   Ajunkan kedua lengan kebawah, kebelakang serta kembali.
   Ulangi gerakan ini 20 kali.
   (Gerakan harus supel, kadang² lengan boleh dibengkokkan sedikit).
2. Tutup kaki, sikap bongkok (buruk).
   Betulkan dengan perlahan-lahan kesikap jang baik.
   Ulangi 15 kali.
   Gerakan ini sebagai gerakan bernafas.
3. Tutup kaki, rentang tangan kesamping.
   Ajunkan kaki kemuka belakang.
   ulangi 15 kali.
4. Tutup kaki, rentang tangan kiri kemuka, ajunkan kaki kanan sepakkan ketangan kiri.
   Ulangi 15 kali lalu ganti tangan/kaki.
   (Tangan tetap ditempat, kaki jang harus sampai ketangan dan kaki tetap lurus).

Demikian latihan² jang sederhana ini harap ditjoba dengan tekun, dan bila terasa agak tjapai djangan tjepat putus asa dan berlatihlah terus-menerus. Saudara akan merasa segar dan gembira !

Kiriman : Titik Sd.
Semarang.

Rumahtangga :

Membersihkan katja djendela dan tjermin.

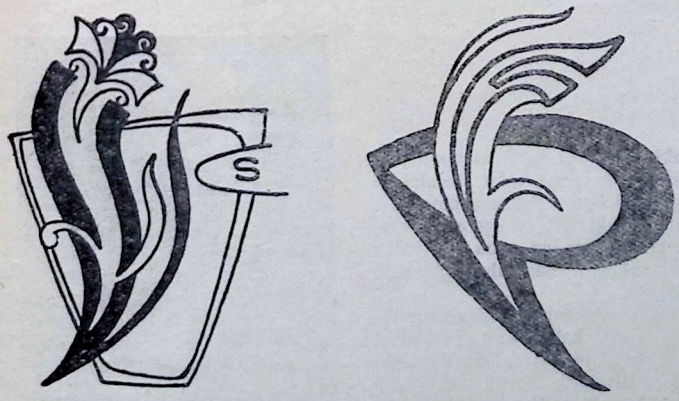
Oleh : Nj. S. Partinah

Ada dua matjam tjara membersihkannja katja.

A. 1. **Pembersihan kering.**
   Untuk ini kita perlukan kertas penghisap atau koran spiritus
   lap halus.
   Gosoklah katja dengan koran kertas penghisap dan djika perlu dengan kapur jang sudah dihaluskan atau serbuk nila.
2. Gosoklah dengan spiritus.
   Dipakai sebagai penggosoknja kain kering, kertas penghisap atau koran.

B. **Pembersihan basah.**
   keperluan:
   1. air atau air soda dan ammonia.
   2. bunga karang (spons).
   3. kain kulit.
      a. katja jang sering terkena sinar matahari djangan dibersihkan setjara basah dengan air.
      b. Pakailah air bersih, air merang atau air ammonia (1 sendok untuk 1 liter air).
      c. Gosoklah dari kiri kekanan sampai kebawah, lalu dari atas kebawah dan achirnja sekelilingnja dengan bunga karang jang ditjelupkan didalam air tadi.
      d. Noda kapur dapat dihilangkan dengan tjuka, djuga noda sabun, noda tjat hidang dengan terpentin atau minjak tanah, kemudian diseka dengan lap atau kertas sampai bersih.

Monogram Mardadi



Kali

Kita berikan perhatian Kepada k a k i.



Kalau kita memakai kain pandjang, tentu bagian² betis akan banjak jang tak tampak, tetapi lain halnja kalau kita memakai rok. Terlepas dari soal² ketjantikan, soal mendjaga kesehatan kaki sama pentingnja kita seminggu sekali memelihara rambut atau tiap malam membersihkan muka.

Sedikitnja sebelum tidur mentjutji kaki dengan sabun bersih² haruslah mendjadi kebiasaan sehari², agar kaki tidak retak² karena kotoran² jang menutupi pori.

Bagi mereka jang pekerdjaan sehari²nja banjak berdiri umpama mendjadi pendjual obat²an di apotik atau ditoko-toko dan pabrik, seringkali kaki mendjadi bengkak atau sakit ke-merah²an. Kaki bengkak bisa djuga pembawaan waktu hamil, peredaran darah jang tidak lantjar maupun sebab² lain. Dalam hal ini sebaiknja kaki direndam dalam kompres air dingin ditjampur asam. Segera sesudah sampai dirumah, sepatu harap dibuka dan ditukar dengan sandal. Perlu dikerdjakan setiap pagi senam kaki, latihan² me-lingkar²kan kaki kiri dan kanan.

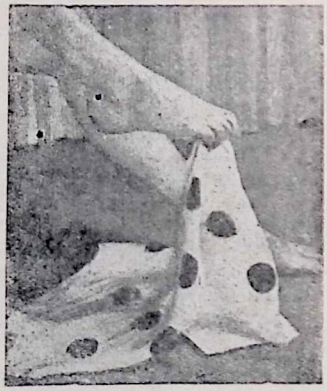
Disebabkan karena kekurangan Vitamin maupun gangguan² luar lainnja pada sementara orang terdapat penjakit tulang atau pergelangan. Kalau terasa sakit sebaiknja minta nasihat Dokter. Penting sekali untuk membela diri dari mula² tak terasa sakit, harap segera diobati. Olahraga jang baik untuk kaki seperti gerak djalan, menari berenang maupun hanja berdjalan sadja akan menambah daja tahan kaki.

hawa dingin serta hawa lembab pada malam hari. Djuga perlu diikuti diet makanan jang tjotjok seperti daging maupun lemak serta penambahan² Vitamin jang diperlukan tubuh.

Kedjang pada otot² harus didjaga benar² dan bila terdapat luka² pada kaki baik jang ketjil maupun jang mula² tak terasa sakit, hendaknja segera diobati. Olahraga jang baik untuk kaki seperti gerak djalan menari, berenang atau berdjalan sadja akan menambah daja tahan kaki.

Pada umumnja menjiram air dingin pada kaki ber-kali² sangat baik bagi peredaran darah pada kaki. Bisa digunakan ber-ganti² air hangat kemudian air dingin untuk melantjarkan peredaran darah.





Disamping itu bisa pakai minjak Hydro untuk menggosok kaki. Kemudian ditjutji bersih² dengan terlebih dulu disikat. Pemeliharaan ketjantikan dan kesehatan sesungguhnja sangat erat bergandengan. Kalau perhatian kita tudjukan pada muka maupun pemeliharaan rambut, djuga kaki jang kita gunakan se-hari² meminta perhatian kita.



kita melawan imperialis Amerika, Belanda, Inggris dll. amat penting dimana golongan revolusoiner, anak² kaum buruh dan tani ikut serta ambil bagian penting.

Gerwani menjambut apa jang telah dinjatakan oleh kawan Gesang. Seorang jang tidak asing lagi bagi kita, penjanji dan sekaligus pentjipta lagu² krontjong, dengan tjiptaan²nja jang terkenal dimana², lagu² Saputangan, Bengawan Solo, dll. Dinjatakan bahwa waktu zaman ia masih muda, tidak mudah orang mendjadi seniwati, seniman, sripanggung, atau sanger bagi dirinja. Orangtua melarang anak²nja untuk mendjadi sanger, tledek (waranggono), dll orang-tua akan menggerakkan bumi dan langit unutk menggagalkan niat anaknja jang sungguh² itu. Ini karena anggapan² terhadap sanger, tledek dll. itu sinonim dengan buaja". Dan apabila ia wanita setjara umum dinjatakan wanita jang kurang baik moralnja. Sekarang pengertian orang sudah agak madju, sesuai dengan perkembangan masjarakatnja. Tidak djarang mahasiswa dan mahasiswi mendjadi bintang-film, biduan/penjanji, bintang² sandiwara, pelawak dll. djuga anak² kaum buruh tidak ketinggalan. Kita harus bangga melihat kemadjuan ini, tetapi dilain fihak kita djuga harus prihatin melihat perkembangan dimana penetrasi kebudajaan imperialis telah meratjuni dunia seni kita. Tanpa disadari penetrasi facifigue berdjalan terus. Monogami tidak berlaku, orang mudah kawin dan tjerai, demikian mendjadi biasa. Disamping itu mempunjai boy frend atau husband frend mendjadi biasa. Melalui mode jang dianggap terbaru didunia tjepat masuk, seperti sasak, beatle, dan djuga twist dan rock and roll dalam bentuknja jang baru terus berkembang membutuhkan anak² kita. Sehingga Presiden Sukarno dengan keras memperingatkan kita terhadap hal ini. Inilah semua jang harus kita perhatikan.

Lebih landjut dinjatakan bahwa referat Kawan Ketua CC PKI, ditambah dengan laporan² dan pandangan² dari utusan² daerah dari para seniman dari segala bidang dan para sastrawan, kaum Komunis dan Manipolis sedjati mempunjai kejakinan akan kemenangan perdjuangan kita, mendjebol kebudajaan lama dan membentuk jang baru, bukanlah perdjuangan jang ringan, itu perdjuangan jang berat, bukan djalan jang bertabur bunga, tetapi perdjalannan jang berduri. Kita bertekad dengan tangan kiri mentjabut duri² dan melemparkannja, dengan tangan kanan menabur bibit bunga² jang indah harum mewangi. Kita menangkan perdjuangan kita untuk mengganjang imperialisme, kolonialisme, neokolonialisme, feodalisme dan revisionisme untuk membentuk masjarakat jang berkebudajaan baru, keluarga revolusioner jang bahagia.

Demikian pokok² sambutan DPP Gerwani jang diutjapkan oleh Nj. Mudikdio.

BEBERAPA MATJAM PODING

(oleh Nj. Partinah srd)

Untuk pesta² dan menghidangkan untuk tamu² dalam keadaan² jang berlainan dengan hidangan harian, biasanja sehabis menghidangkan beberapa matjam makanan jang terachir kita menjediakan untuk penutupnja dengan poding.

Maka untuk ini kami sediakan resep beberapa poding sbb :

1. SURETNA PODING. (untuk 30 orang).
   Bahan : 3 buah roti tawar, 1½ gelas susu, ¼ kg kenari, 2 tjangkir gula pasir, 12 butir telur ajam, 1 buah kopjor, 2 buah nenas jang manis, 3 sendok makan margarine, sedikit garam halus.

   Tjara membuatnja :
   Nenas ditjingtjang halus, direbus diberi garam sedikit dan gula pasir setjukupnja, hingga kering (habis airnja).
   Roti dikupas, direndam sebentar dengan susu.
   Kenari ditjintjang halus, digoreng sebentar dengan margarine dengan api jang sedang.
   Kopjor ditjintjang djuga, mentjintjangnja tjukup dengan sendok didalam tempurungnja buah kopjor itu.
   Telur, gula dan garam sedikit dikotjok sampai kental, kemudian roti, kenari, kopjor dimasukkan sambil diaduk hingga rata.
   Sesudah selesai mengaduk, tuanglah dalam tjetakan dan **kukuslah.**
   Setelah setengah masak, lapislah dengan manisan nenas jang telah direbus kering tadi, lalu dikukus lagi hingga masak.
   Selain dikukus dapat tjara memasaknja dipan, tetapi selain nenas diletakkan ditengah².

2. KABINET PODING. (untuk 30 orang).

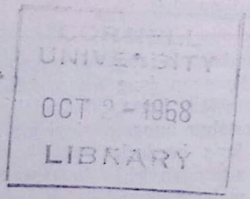
   Bahan : 2 batang agar, 4 butir telur ajam, 1½ ons gula pasir, 6 gelas air santan, 16 iris bolu kering (bolu panggang), sedikit garam.

   Tjara membuatnja :
   Santan, gula dan sedikit garam direbus, setelah gula hantjur disaring, kemudian agar² jang sudah direndam dimasukkan diaduk terus dan telur jang sudah dikotjok dimasukkan didalamnja dan diaduk terus, kemudian dituangkan kedalam lojang. Setelah dingin diiris² dan siap unutk dihidangkannja.

3. PODING KAPAS. (untuk 20 orang).
   Bahan : 1 (satu) batang agar², 2 gelas air dingin, 2 putih telur, 8 sendok makan gula pasir, soklat bubuk, essense, sedikit garam, nenas atau buah lain.

   Tjara membuatnja :
   Agar² ditjutji terus direndam. 2 gelas air, gula direbus, agar dimasukkan hingga hantjur diberi garam sedikit, mawar atau panili dimasukkan. Putih telur dikatjau hingga berbuih, apa bila agar² sudah agak dingin, tuanglah putih telur sambil di aduk sedikit demi sedikit hingga rata, kemudian dituang dalam tjetakan. Nenas dibuat setup. Menghidangkannja agar² dipotong², diberi setup nenas atau buah lain mis. papaja dapat ditambah stroop jang berwarna merah atau hidjau dan diberi es jang sudah dipukul halus.


Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!
Tonicum jang lezat
BINTAV
Tonicum jang lezat
BINTAVIT
T.J.S.
INDUSTRI PHARMASI
N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA
UNTUK ORANG TUA dan ANAK2


UNIVERSITY
OCT 2 - 1958
LIBRARY